

**UPAYA PENINGKATAN PRAKTIK TATA CARA SHALAT
UNTUK MAHASISWA TULI MELALUI PROGRAM KEAGAMAAN
BERBASIS BISINDO DI PLD UIN SUNAN KALIJAGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Achmad Siddiq

NIM: 13410171

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Achmad Siddicq
NIM : 13410171
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul
“Upaya Peningkatan Pemahaman Tata Cara Shalat Untuk Mahasiswa Tuli Melalui
Program Keagamaan Berbasis BISINDO di PLD UIN Sunan Kalijaga”

Adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari
hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya
bersedia ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 3 Juni 2017



Yang menyatakan,

Achmad Siddicq

NIM. 13410171



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Achmad Siddicq

NIM : 13410171

Judul : Upaya Peningkatan Pemahaman Tata Cara Shalat Untuk Mahasiswa Tuli Melalui Program Keagamaan Berbasis BISINDO di PLD UIN Sunan Kalijaga

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Demham ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan termia kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Juli 2017

Pembimbing

Drs. H. Radino, M. Ag

NIP. 19660904 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-123/Un.02/DT/PP.05.3/8/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA PENINGKATAN PRAKTIK TATA CARA SHALAT UNTUK MAHASISWA TULI
MELALUI PROGRAM KEAGAMAAN BERBASIS BISINDO DI PLD UIN SUNAN KALIJAGA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Achmad Siddiq

NIM : 13410171

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 2 Agustus 2017

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Radino, M.Ag.

NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji II

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

Yogyakarta, 18 AUG 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

HALAMAN MOTTO



Artinya: Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling. Karena telah datang seorang buta kepadanya. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya. Atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya? (QS 'Abasa (80):1-4)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemah*, (Semarang: Karya Toha, 2015)

HALAMAN PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA ALMAMATER TERCINTA:
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang berakhlak dan berbudi luhur ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Upaya Peningkatan Pemahaman Tata Cara Shalat Fardhu Untuk Mahasiswa Tuli Melalui *Project Culto* Berbasis BISINDO di PLD UIN Sunan Kalijaga”. Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Radino, M. Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang bersedia memberi masukan, bimbingan, dan arahan selama proses penyusunan skripsi
4. Bapak Dzulkifli Lessy, MSW., M.Ag., Ph.D., selaku dosen penasihat akademik yang telah memberi banyak bimbingan dan dukungan kepada peneliti.
5. Ayahanda (Alm.) KH. Muchtarom Idris dan ibunda Hj. Siti Rochmah dan segenap keluarga yang selalu memberikan dukungan dan motivasi tiada henti.

6. Bapak Dr. Arif Maftuhin., M.Ag., MAIS., selaku Ketua Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga yang telah memberi banyak arahan dalam penelitian ini.
7. Mahasiswa Tuli UIN Sunan Kalijaga yang telah bersedia membantu dengan semangat pelaksanaan penelitian ini dari awal hingga akhir.
8. Segenap relawan dan pegawai PLD yang telah membantu penyediaan data dan proses pelaksanaan program keagamaan ini, terutama Uwiek, Rahma dan Ragil.
9. Sahabat-sahabat demisioner KSiP angkatan 2013 yang senantiasa memberi semangat, dukungan penuh serta bantuan moril dan materiil kepada peneliti terutama Syafii, Amir, Yazid, Leli, Lila, Lili, Ine, Ira dan khususnya dek Arina.
10. Semua pihak yang telah ikut bekerja sama dalam proses penelitian skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 3 Juni 2017

Peneliti,

Achmad Siddicq

NIM. 13410171

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| SURAT PENGESAHAN SKRIPSI | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| ABSTRAK | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 6 |
| 1. Tujuan..... | 6 |
| 2. Kegunaan Penelitian..... | 6 |
| D. Kajian Pustaka | 8 |
| E. Landasan Teori..... | 12 |
| 1. Kecerdasan Visual Spasial | 12 |
| 2. Tata cara Shalat Wajib..... | 17 |
| 3. Pengalih Bahasa Bacaan Shalat untuk Orang Tuli | 20 |
| 4. Kajian Budaya Tuli..... | 27 |
| 5. Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) | 34 |
| F. Metode Penelitian..... | 38 |
| 1. Jenis Penelitian | 39 |
| 2. Penentuan Subyek Penelitian | 41 |
| 3. Pendekatan Penelitian..... | 42 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data | 42 |
| 5. Metode Analisis Data | 44 |
| 6. Uji Keabsahan Data | 46 |
| G. Sistematika Pembahasan | 46 |
| | |
| BAB II GAMBARAN UMUM PUSAT LAYANAN DIFABEL | 48 |
| A. Letak dan Keadaan Geografis | 48 |
| B. Sejarah dan Proses Perkembangan | 48 |
| C. Dasar dan Tujuan Pendidikan | 50 |
| D. Struktur Organisasi | 51 |
| E. Program-Program PLD terkait Mahasiswa Tuli | 51 |
| 1. Pelatihan Bahasa Isyarat Indonesia untuk relawan dan dosen | 51 |
| 2. Pelatihan Bahasa Indonesia untuk mahasiswa Tuli..... | 52 |

| | |
|---|------------|
| 3. Pendampingan akademik untuk mahasiswa Tuli | 53 |
| F. Keadaan Mahasiswa Tuli | 54 |
| 1. Kehadiran di PLD (semester genap TA 2016/2017) | 54 |
| 2. Tingkat ke-Tulian | 55 |
| 3. Penggunaan Bahasa Isyarat | 55 |
| 4. Tingkat Pemahaman Keagamaan Mahasiswa Tuli..... | 56 |
| | |
| BAB III PEMBELAJARAN TATA CARA SHALAT UNTUK | |
| MAHASISWA TULI | 58 |
| A. Pembelajaran Kelas Khusus Keagamaan untuk Tuli..... | 59 |
| 1. Siklus Pertama Tindakan Pertama..... | 59 |
| 2. Siklus Kedua Tindakan Kedua | 68 |
| 3. Siklus Ketiga Tindakan Ketiga..... | 76 |
| 4. Siklus Keempat Tindakan Keempat | 84 |
| B. Hasil yang Dicapai dalam Pembelajaran | 89 |
| 1. Semangat yang Tinggi dalam Mempelajari Agama namun Tidak Ada Wadah | 90 |
| 2. Materi Pembelajaran yang Sesuai Mempercepat Pemahaman | 92 |
| 3. Penggunaan Bahasa Isyarat Mempermudah Tuli Belajar | 92 |
| 4. Pengalihbahasaan Bacaan Dalam Shalat ke BISINDO Lebih Efektif | 94 |
| 5. Mahasiswa Tuli Sulit dalam Menghafal, Tapi Mudah Memahami | 95 |
| 6. Program Keagamaan Mempengaruhi Tata Cara Shalat Tuli..... | 97 |
| 7. Program Keagamaan Untuk Tuli Menjadi Program Rutin PLD ... | 98 |
| | |
| BAB IV PENUTUP | 100 |
| A. Kesimpulan | 100 |
| B. Saran..... | 101 |
| Daftar Pustaka..... | 102 |
| LAMPIRAN – LAMPIRAN..... | 104 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel I Karakteristik Pembelajar Visual dan Pembelajar Linguistik..... | 15 |
| Tabel II Pembagian Rukun Shalat..... | 19 |
| Tabel III Visualisasi bacaan shalat dalam bahasa isyarat | 25 |
| Tabel IV Tingkat Ketulian menurut WHO | 30 |
| Tabel V Struktur Gramatika BISINDO | 37 |
| Tabel VI Uji Keabsahan Data dengan teknik Triangulasi | 45 |
| Tabel VII Program PLD terkait mahasiswa Tuli | 52 |
| Tabel VIII Keadaan mahasiswa Tuli di PLD | 55 |
| Tabel IX Perencanaan Siklus Pertama Tindakan Pertama (T 1.1)..... | 59 |
| Tabel X Hasil Siklus Pertama Tindakan Pertama (T 1.1)..... | 63 |
| Tabel XIII Perencanaan siklus kedua tindakan ketiga (T 2.3)..... | 66 |
| Tabel XIV Hasil pembelajaran siklus kedua tindakan ketiga (T 2.3) | 70 |
| Tabel XV Persiapan siklus keempat tindakan kedua | 75 |
| Tabel XVI Hasil Observasi siklus ketiga tindakan keempat..... | 78 |
| Tabel XVII Perencanaan siklus keempat tindakan kelima | 82 |
| Tabel XVIII Hasil observasi siklus keempat tindakan kelima..... | 84 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar I Ilustrasi kecerdasan linguistik dan kecerdasan visual spasial.. | 14 |
| Gambar II Abjad isyarat BISINDO | 36 |
| Gambar III Alur Penelitian Tindakan | 39 |
| Gambar IV Ringkasan tindakan yang telah dilakukan..... | 85 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran I Data presensi mahasiswa Tuli di PLD UIN Sunan Kalijaga dari bulan Februari hingga April 2017 | 105 |
| Lampiran II Media pembelajaran siklus pertama | 107 |
| Lampiran III Media pembelajaran siklus kedua | 108 |
| Lampiran IV Media pembelajaran siklus ketiga | 109 |
| Lampiran V Media pembelajaran siklus keempat | 110 |
| Lampiran VI Daftar Subjek Penelitian | 111 |
| Lampiran VII Daftar pertanyaan untuk mahasiswa Tuli | 112 |
| Lampiran VIII Daftar pertanyaan untuk ahli fiqh | 113 |
| Lampiran IX Daftar Pertanyaan untuk ahli difabel | 114 |
| Lampiran X Daftar Foto Kegiatan semua siklus | 115 |
| Lampiran XI Rencana Praktik Pembelajaran siklus pertama | 116 |
| Lampiran XII Rencana Praktik Pembelajaran siklus kedua | 118 |
| Lampiran XIII Rencana Praktik Pembelajaran siklus ketiga | 120 |
| Lampiran XIV Rencana Praktik Pembelajaran siklus keempat | 122 |
| Lampiran XV Berita Acara Seminar Proposal | 123 |
| Lampiran XVI Berita Acara Munaqosyah | 124 |
| Lampiran XVII Sertifikat SOSPEM..... | 125 |
| Lampiran XVIII Sertifikat OPAK..... | 126 |
| Lampiran XIX Sertifikat Magang 2 | 127 |
| Lampiran XX Sertifikat Magang 3..... | 128 |
| Lampiran XXI Sertifikat KKN | 129 |
| Lampiran XXII Sertifikat ICT | 130 |
| Lampiran XXIII Sertifikat IKLA | 131 |
| Lampiran XXIV Sertifikat TOEFL | 132 |
| Lampiran XXV Curriculum Vitae..... | 133 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Achmad Siddiq. *Upaya Peningkatan Pemahaman Tata Cara Shalat Untuk Mahasiswa Tuli Melalui Program Keagamaan Berbasis BISINDO di PLD UIN Sunan Kalijaga.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2017

Mahasiswa Tuli memiliki hambatan dalam hal pendengaran serta berbicara. Hal ini menyebabkan mereka memiliki keringanan untuk tidak melafalkannya, melainkan dengan memvisualisasikan bacaan shalat ke dalam BISINDO. Namun dari hasil wawancara ternyata hal ini tidak dipahami mahasiswa tuli yang ada di PLD UIN Sunan Kalijaga. Padahal pengetahuan tentang peribadahan dasar ini adalah hak dasar yang harus dipenuhi oleh setiap orang muslim.

Permasalahan seperti ini tidak cukup hanya dengan mendeskripsikan secara kualitatif saja, namun perlu sebuah tindakan yang harus diambil dengan membuat program khusus keagamaan. Artinya peneliti tidak hanya melakukan observasi saja terkait masalah ada, namun peneliti harus bertindak untuk mengubah kondisi masalah yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat program khusus keagamaan untuk mahasiswa Tuli berbasis BISINDO yang fokus membahas mengenai tata cara shalat. Sehingga mahasiswa Tuli di UIN Sunan Kalijaga bisa melaksanakan shalat dengan tata cara yang adaptif untuk Tuli.

Pelaksanaan program agama ini berjalan sebanyak empat kali siklus dengan empat subjek mahasiswa Tuli. Secara umum program ini berjalan mulai tanggal 4 Mei 2017 hingga 30 Mei 2017 bertempat di kantor PLD UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini membuktikan bahwa semangat mahasiswa Tuli dalam mempelajari agama begitu tinggi, namun tidak terfasilitasi dengan baik. Kemudian penggunaan bahasa isyarat dalam segi materi dan strategi pembelajaran terbukti efektif untuk mahasiswa Tuli. Selain itu program ini dapat mempengaruhi tata cara shalat mahasiswa Tuli dalam kehidupan sehari-hari. Karena keberhasilan program ini maka PLD membuat program keagamaan ini menjadi program rutin untuk mahasiswa Tuli pada semester berikutnya.

Kata kunci: Fiqh, Tuli, BISINDO, Tata cara Shalat, pembelajaran adaptif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah menjadi pemahaman yang universal bahwa shalat merupakan perintah yang wajib untuk semua orang muslim di seluruh dunia tanpa terkecuali. Bahkan bisa dikatakan bahwa shalat merupakan ibadah membedakan antara muslim dan non-muslim. Pelaksanaan shalat wajib juga sama hukumnya bagi kaum difabel, seperti yang diperintahkan Nabi Muhammad SAW. dulu kepada Abdullah ibn Umi Maktum yang seorang difabel netra. Baginya tidak terdapat pengecualian untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid Nabi selama masih mendengarkan adzan. Nabi Muhammad SAW. juga pernah ditegur langsung oleh Allah melalui surat 'Abasa karena lalai dalam mendakwahkan agama-Nya kepada Abdullah.²

Bagi Abdullah Ibn Maktum yang seorang difabel netra memang tidak terlalu mempunyai perbedaan dalam peribadahan shalat, karena faktor penyebab utama ada pada penglihatannya. Sedangkan sebagian besar peribadahan tidak mewajibkan indra penglihatan untuk bekerja. Seseorang yang menyandang disabilitas fisik juga secara jelas sudah mendapat keringanan (*rukhsah*) untuk bisa melakukan shalat dengan cara duduk bahkan boleh dengan isyarat saja jika tidak mampu. Namun beda halnya dengan pada orang-orang Tuli yang mendapat hambatan pada pendengaran dan bicaranya. Padahal dalam beberapa ibadah mengucapkan bacaan atau doa diwajibkan dan menjadi rukun yang harus dikerjakan. Terutama pada shalat yang sedikitnya terdapat

² Ro'fah, dkk, *Membincang Islam dan Disabilitas*, (Yogyakarta: Pusat Studi dan Layanan Difabel, 2012), hal. 69

5 rukun yang bertumpu pada pengucapan seseorang (rukun *qouly*). Apalagi pengucapannya diharuskan menggunakan bahasa Arab. Hal ini tentu sulit bagi orang-orang Tuli, jangankan mendengar dan mengucapkan dalam bahasa Arab, dia mendengar dan mengucapkan bahasa Indonesia saja masih kesulitan.

Deklarasi UIN Sunan Kalijaga sebagai kampus inklusi menambah tanggung jawab yang diembannya untuk selalu melakukan pelayanannya baik secara akademis maupun non-akademis pada mahasiswa Difabel tanpa terkecuali. Pusat Layanan Difabel (PLD) mempunyai tanggung jawab resmi dari kampus untuk melakukan pendampingan dan layanan terhadap mahasiswa difabel di kampus UIN Sunan Kalijaga ini. Jadi, jika terdapat mahasiswa difabel yang sudah diberikan pelayanan maksimal dari fakultas namun masih dianggap kurang memuaskan, maka tugas PLD-lah yang memberikan *treatment* khusus sesuai dengan kebutuhannya.

Kesulitan para difabel Tuli terhadap bacaan dalam shalat memang benar dan sudah diverifikasi melalui wawancara langsung beberapa waktu lalu. Terdapat 4 mahasiswa Tuli dari jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dan jurusan Teknologi Informasi mengaku jarang mengucapkan bacaan shalat walaupun sebenarnya hafal sedikit, namun terkadang lebih memilih untuk diam dan menunggu gerakan imam. Tidak jarang juga mereka mengucapkan dalam bacaan shalat dalam bahasa Indonesia. Namun salah satu dari mahasiswa yang diwawancarai mengaku bahwa dia tetap diam saat melakukan shalat dan meyakini bahwa hatinya langsung terhubung kepada Allah.³ Selain itu ada difabel Tuli yang saat dites membaca surat Al Fatihah bisa dan

³ Wawancara yang dilakukan peneliti pada Jumat, 27 Januari 2017 di Pusat Layanan Difabel (PLD) UIN Sunan Kalijaga. Wawancara dilakukan menggunakan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO)

hafal walau dengan pelafalan dan *makhraj* yang khas dari orang tuli. Namun saat diminta untuk membaca bacaan tasyahud dia tidak bisa sama sekali. Setelah itu dia mengaku saat melafalkan bacaan Arab seperti surat Al Fatihah tenggorokannya merasa sakit dan kering. Oleh karenanya saat dia shalat lebih senang membaca surat Al Fatihah dalam hati daripada diucapkan.⁴

Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan keagamaan mahasiswa difabel Tuli UIN Sunan Kalijaga masih kurang. Bahkan pada level peribadahan dasar yang dilakukan sehari-hari seperti shalat. Apalagi mengingat UIN Sunan Kalijaga merupakan kampus yang berbasis Agama Islam, maka paling tidak setiap mahasiswanya harus mengetahui konsep-konsep dasar Agama Islam. Untuk level tata cara ibadah shalat saja belum begitu paham, apalagi untuk pengetahuan agama pada tingkat abstrak mengenai Aqidah dan sejarah. Sebenarnya hal ini merupakan tanggung jawab yang diemban oleh UIN Sunan Kalijaga untuk mengajarkan mahasiswa mengenai dasar-dasar pengetahuan Agama Islam.

Hak melakukan peribadahan keagamaan merupakan hak setiap warga negara Indonesia. Saat terdapat seseorang atau sekelompok orang yang tidak bisa beribadah maka disebut diskriminasi baik berupa fisik maupun aksesibilitasnya. Pada kasus ini mahasiswa difabel Tuli di UIN Sunan Kalijaga terdiskriminasi dalam hal beribadah secara informasi. Bagaimana tidak, umat muslim lainnya dapat melaksanakan

dengan 4 mahasiswa Tuli. Untuk daftar pertanyaan wawancara dengan mahasiswa Tuli bisa dilihat di Lampiran VII

⁴ Wawancara yang dilakukan peneliti pada Selasa, 14 Februari 2017 di Pusat Layanan Difabel (PLD) UIN Sunan Kalijaga. Wawancara dilakukan menggunakan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dengan 1 mahasiswa Tuli. Untuk daftar pertanyaan wawancara dengan mahasiswa Tuli bisa dilihat di Lampiran VII

peribadahan dengan lancar dan tanpa kendala namun mereka tidak bisa melaksanakan ibadah shalat secara sempurna. Memang terlihat seperti tidak ada diskriminasi sama sekali, karena secara visual mereka beribadah seperti pada umumnya. Namun saat ditanya dan diwawancarai lebih jauh sebenarnya mereka membutuhkan tata cara shalat yang benar, sehingga mereka bisa melaksanakan shalat dengan sempurna sesuai versi mereka sendiri.

Setiap mahasiswa mempunyai cara belajar masing-masing yang unik termasuk mahasiswa Tuli. Cara belajar mereka menggunakan kecerdasan visual, lebih tepatnya dengan disampaikan menggunakan bahasa yang mereka paham betul yaitu bahasa isyarat (baca: BISINDO). Dilansir dari jurnal “Developmental Science” menyatakan bahwa remaja Tuli (usia 13-15 tahun) lebih cepat tanggap dan memahami isyarat visual daripada remaja dengar.⁵ Namun hanya sedikit dari tenaga pendidik yang memahami itu. Sedangkan pembelajaran reguler di kelas biasanya menggunakan bahasa oral⁶ dan mengandalkan suara. Hal ini tentu sangat tidak berpihak pada mahasiswa Tuli. Tidak jarang mahasiswa Tuli diacuhkan kebutuhannya saat perkuliahan.

Karena beberapa alasan di ataslah penelitian tindakan ini dilakukan untuk menyamakan hak-hak beribadah mahasiswa Tuli khususnya di UIN Sunan Kalijaga. Mahasiswa Tuli di UIN Sunan Kalijaga membutuhkan semacam kelas khusus yang membahas mengenai tata cara shalat dan diampu oleh tenaga pendidik yang paham

⁵ Charlotte Codina, “Deaf and hearing children: a comparison of peripheral vision development”, *Jurnal, Developmental Science* 14:4, (Blackwell Publishing: Oxford, 2011) hal. 725.

⁶ Bahasa oral adalah sebuah bahasa yang disampaikan secara auditori untuk berkomunikasi

permasalahan agama Islam dan dunia difabel. Selain itu kelas khusus ini juga membutuhkan tenaga pendidik yang mahir dalam berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat, mengingat komunikasi utamanya adalah bahasa isyarat yang memiliki struktur dan gramatika yang berbeda dari bahasa Indonesia. Jadi, penelitian yang dibutuhkan tidak hanya penelitian kualitatif yang mendeskripsikan pengetahuan mereka, namun penelitian tindakan yang mampu mengajarkan mereka pengetahuan tentang shalat.

Sudah selayaknya seorang mahasiswa bisa melakukan peribadahan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Apalagi sedang belajar di kampus UIN Sunan Kalijaga yang melabelkan dirinya sebagai kampus Islam. Namun pada kenyataannya ternyata mayoritas mahasiswa Tuli di UIN Sunan Kalijaga belum bisa melakukannya. Sehingga peneliti ingin melangsungkan penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Praktik Tata Cara Shalat Untuk Mahasiswa Tuli Melalui Program Keagamaan Berbasis BISINDO di PLD UIN Sunan Kalijaga”. Setelah dilangsungkannya penelitian ini diharapkan mahasiswa Tuli di UIN Sunan Kalijaga bisa melaksanakan ibadah shalat dengan benar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya peningkatan pemahaman tata cara shalat wajib untuk mahasiswa Tuli melalui Program Keagamaan berbasis BISINDO di Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga?

2. Bagaimana hasil yang dicapai dalam upaya meningkatkan pemahaman tata cara shalat wajib untuk mahasiswa difabel Tuli melalui kelas khusus di Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka disusunlah tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Tujuan

Penelitian ini pada dasarnya ingin mengetahui cara mengajar difabel Tuli yang tepat terkait dengan materi tata cara shalat. Secara lebih rinci tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Mengetahui upaya peningkatan pemahaman shalat wajib untuk mahasiswa Tuli melalui kelas khusus di PLD UIN Sunan Kalijaga
- b. Mengetahui hasil yang dicapai dalam upaya meningkatkan pemahaman shalat wajib untuk mahasiswa Tuli melalui program keagamaan di PLD UIN Sunan Kalijaga

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk

- 1) Sebagai sumbangsih bagi khazanah keilmuan dibidang pendidikan Islam khususnya dalam ranah disabilitas

- 2) Sebagai sumbangsih bagi khazanah keilmuan hukum Islam khususnya dalam ranah disabilitas

b. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk

- 1) Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 - a) Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu materi dalam pengembangan kurikulum Jurusan ke depan.
- 2) Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga
 - a) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam pelaksanaan program keagamaan ke depan.
 - b) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi terkait permasalahan Pendidikan Agama Islam untuk mahasiswa Tuli.
- 3) Tenaga Pendidik Agama Islam untuk peserta didik Tuli
 - a) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan tenaga pendidik untuk mengajarkan tata cara shalat terhadap peserta didik dengan difabilitas Tuli baik secara materi ataupun strateginya.
- 4) Peserta didik Tuli
 - a) Penelitian ini dapat digunakan sebagai materi belajar tata cara shalat secara mandiri.
 - b) Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan belajar tata cara shalat dalam proses belajar mengajar di kelas
 - c) Penelitian ini berfungsi sebagai sarana peningkatan kemampuan keagamaan khususnya dalam shalat wajib

5) Peneliti

a) Penelitian dapat digunakan sebagai prasyarat kelulusan Strata-1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b) Penelitian dapat menjadi ruang aktualisasi pengetahuan-pengetahuan yang telah didapatkan selama belajar di jurusan PAI dan menjadi relawan di PLD UIN Sunan Kalijaga.

6) Pembaca

a) Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan ilmiah bagi penelitian maupun karya ilmiah selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka dimuat penelitian lainnya yang relevan. Fungsi kajian pustaka adalah untuk memetakan tema yang identik dengan penelitian lainnya, selain itu berguna untuk menunjukkan bahwa fokus penelitian yang sedang diangkat belum pernah diangkat oleh peneliti sebelumnya.⁷ Setelah melakukan kajian pustaka, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang Peneliti angkat sebagai berikut:

Pertama, tesis dari Hartanti Sulihandari dengan judul “Pendidikan Agama Islam Berbasis Inklusif bagi Anak Tunarungu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul (Perspektif Guru dan Siswa) di program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis data secara kritis

⁷ Suwadi, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014), hal. 10.

tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam berbasis Inklusi bagi siswa tunarungu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Hasil dari penelitian ini salah satunya adalah kendala guru PAI dalam menerapkan pembelajaran PAI untuk tunarungu karena belum menguasainya guru terhadap kebutuhan khusus difabel tunarungu. Kesulitan dalam pemilihan bahasa dan metode yang akan disampaikan merupakan masalah utama dalam praktik pembelajaran PAI di lapangan. Peneliti ingin menjawab hasil penelitian yang dihasilkan dari tesis di atas, bahwa perlu adanya strategi dan metode tertentu dalam menyampaikan pembelajaran PAI untuk siswa tunarungu. Selain itu penyampaian menggunakan bahasa yang mereka pahami (baca: bahasa isyarat) akan lebih mudah diterima oleh peserta didik.⁸

Kedua, skripsi dari Siti Kholishoh yang berjudul “Bimbingan Ibadah pada Siswa Tunarungu di SLB B Wiyata Dharma I Kabupaten Sleman” yang diajukan kepada Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2009. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bimbingan intensif kepada peserta didik tunarungu terkait beberapa ibadah *mahdhah*. Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa metode yang dianggap efektif dalam membimbing siswa tunarungu dalam beribadah seperti metode meniru, ceramah, praktik, visualisasi, simulasi serta demonstrasi.⁹ Terdapat kesamaan materi yang diteliti antara skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu perihal ibadah

⁸ Hartanti Sulihandari, “Pendidikan Agama Islam Berbasis Inklusif bagi Anak Tunarungu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul (Perspektif Guru dan Siswa), *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016, hal. 133.

⁹ Siti Kholishoh, “Bimbingan Ibadah pada Siswa Tunarungu di SLB B Wiyata Dharma I Kabupaten Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2009, hal. 78

mahdhoh terutama bagian shalat wajib. Hanya berbeda pada metodologinya yang menggunakan penelitian lapangan.

Ketiga, skripsi dari Mustarjudin berjudul “Efektivitas Khotbah Bahasa Isyarat di Laboratorium Agama Masjid UIN Sunan Kalijaga 2014-2015” yang diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas dari penerjemahan khotbah bahasa isyarat yang diadakan atas inisiatif PLD UIN Sunan Kalijaga serta Laboratorium Agama Masjid UIN Sunan Kalijaga. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa penerjemahan khotbah masih belum efektif dikarenakan beberapa sebab. Hal ini menyebabkan pemahaman difabel rungu terhadap pemahaman agama Islam masih minim karena belum terlalu memahami isi dari khotbah yang disampaikan.¹⁰ Peneliti melihat kesamaan subjek penelitian dari skripsi di atas yaitu mahasiswa difabel rungu UIN Sunan Kalijaga yang masih minim dalam pengetahuan Agama Islam. Selain itu metode yang digunakan juga sama yaitu Bahasa Isyarat untuk menjelaskan hal-hal keagamaan.

Keempat, skripsi dari Muhammad Khoddik yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa SMPLB Tunarungu di SLB YAPENAS Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta” pada jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2009. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang dipakai dalam pembelajaran

¹⁰ Mustarjudin, “Efektivitas Khotbah Bahasa Isyarat di Laboratorium Agama Masjid UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014-2015”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016, hal. 76.

Pendidikan Agama Islam bagi siswa di SLB YAPENAS Sleman. Hasil dari penelitian ini adalah guru biasa menggunakan metode ceramah, keteladanan, tanya jawab, pemberian tugas dan latihan.¹¹ Subjek penelitian pada skripsi ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk peserta didik tunarungu.

Kelima, skripsi dari Eti Rohaeti yang berjudul “Memberdayakan Mahasiswa Difabel di Perguruan Tinggi Islam (Studi terhadap Pusat Studi dan Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)” pada tahun 2009 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini berfokus pada praktik yang dilakukan oleh PSLD UIN Sunan Kalijaga dalam memberdayakan mahasiswa difabel guna menunjang kebutuhan akademiknya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa praktik pemberdayaan yang dilakukan oleh PSLD UIN Sunan Kalijaga berupa pelatihan, *workshop*, jaringan kerja sama, penyadaran lingkungan dan lain-lain¹². Peneliti melihat adanya kesamaan tempat penelitian dengan skripsi ini yaitu di PLD (Pusat Layanan Difabel) UIN Sunan Kalijaga yang dulu masih bernama PSLD (Pusat Studi dan Layanan Difabel) UIN Sunan Kalijaga.

Setelah melihat dan mempelajari beberapa kajian pustaka di atas, bisa disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian lain seperti metodologi, subjek, objek, maupun tempat penelitian yang digunakan.

¹¹ Muhammad SAW. Khoddik, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa SMP/SLB Tunarungu di SLB YAPENAS Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009, hal. 68.

¹² Eti Rohaeti, “Memberdayakan Mahasiswa Difabel di Perguruan Tinggi Islam (Studi terhadap Pusat Studi dan Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam, 2009, hal. 70.

Walaupun terdapat beberapa kesamaan, namun belum ada penelitian yang serupa atau sama persis seperti penelitian ini. Hal ini membuktikan bahwa penelitian ini merupakan hal baru yang belum pernah ada sebelumnya. Sehingga sangat penting untuk diteliti guna menambah khasanah keilmuan teoritis maupun praktiknya di dunia nyata.

E. Landasan Teori

1. Kecerdasan Visual Spasial

Teori *Multiple Inteligences* (atau sering disebut dengan teori MI) yang berarti kecerdasan jamak dikembangkan oleh psikologis Howard Gardner pada akhir tahun 1970-an. Teori ini menyatakan bahwa seseorang dapat memiliki delapan atau lebih kecerdasan bawaan yang dimilikinya. Delapan kecerdasan tersebut termasuk kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musik, kecerdasan kinestetis, kecerdasan naturalis, kecerdasan interpersonal maupun kecerdasan intrapersonal.¹³

Namun biasanya kebanyakan sekolah hanya menggunakan kecerdasan linguistik (kebahasaan) dan kecerdasan logis-matematis saja. Hal ini tentu mengerucutkan kecerdasan setiap peserta didik yang ada di sekolah tersebut. Diskriminasi intelektual ini marak dan umum dilakukan oleh semua pihak, sehingga tidak ada yang menegurnya. Karena kedua kecerdasan tersebut sama sekali tidak mewakili kecerdasan utuh dari seorang peserta didik menurut Teori MI. Karena setiap individu mempunyai karakteristik kecerdasan yang unik dan

¹³ Katie Davis, dkk., *The Theory of Multiple Inteligences*, (Cambridge: Harvard Graduate School of Education, 2011), hal. 2

berbeda baik secara kualitas (dalam hal prosesnya) maupun dari segi kuantitas (dalam hal kecepatannya).¹⁴

Penelitian ini hanya akan membahas kecerdasan visual dan spasial. Hal ini dikarenakan kecenderungan kecerdasan visual spasial mahasiswa Tuli bisa dikatakan tinggi. Seperti pada penelitian yang dilansir dari jurnal “Developmental Science” di artikel tersebut menyatakan bahwa remaja Tuli (usia 13-15 tahun) lebih cepat tanggap dan memahami isyarat visual daripada remaja dengar.¹⁵

a. Definisi

Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan seorang untuk memahami dan mencerna baik dalam skala luas ataupun detail-detail halus dalam gambaran spasial.¹⁶ Secara sederhana, pembelajar visual spasial adalah seseorang yang berpikir dalam sebuah gambaran. Butuh waktu lebih banyak bagi pembelajar visual-spasial untuk menerjemahkan gambaran dalam pikiran mereka menjadi kata-kata, dan kalimat-kalimat yang terlampau panjang bisa menjadi masalah bagi mereka. Tipe pembelajar ini lebih menyukai belajar langsung secara keseluruhan daripada secara sedikit-sedikit dan berurutan. Mereka mungkin lemah dalam mengatur waktu, tapi sangat menguasai dalam mengatur ruang (*space*).¹⁷ Lawan dari tipe kecerdasan ini adalah kecerdasan

¹⁴ *Ibid.*, hal. 2.

¹⁵ Charlotte Codina, “Deaf and hearing ...”.

¹⁶ Katie Davis, dkk., *The Theory of ...*, hal. 6.

¹⁷ Linda Kreger Silverman, *Upside-Down Brilliance: The Visual-Spatial Learner*, (Denver: DeLeon Publishing, 2002), hal. 3

linguistik atau kebahasaan yang cenderung berpikir secara berurutan (*sequential*).

b. Karakteristik



Gambar 1 Ilustrasi kecerdasan linguistik dan kecerdasan visual spasial¹⁸

Untuk lebih jelasnya karakteristik dari kecerdasan visual-spasial dibandingkan dengan kecerdasan linguistik-sekuensial. Hal ini dikarenakan kedua pembelajar yang menganut kecerdasan ini bertolak belakang. Gambar. I menjelaskan perbedaan yang jelas antara kedua kecerdasan tersebut. Orang dengan kecerdasan visual akan melihat gambaran utuh secara visual sedangkan orang dengan kecerdasan linguistik akan menjalankan perintah sesuai dengan urutan yang sudah ditentukan. Adapun beberapa karakteristik dari kedua kecerdasan tersebut dijelaskan lebih rinci dalam tabel di bawah ini.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 12.

Tabel I Karakteristik Pembelajar Visual dan Pembelajar Linguistik¹⁹

| Pembelajar Visual Spasial | Pembelajar Linguistik sekuensial |
|---|--|
| Berpikir berdasarkan gambar | Berpikir berdasarkan kata-kata |
| Mempunyai penglihatan yang kuat | Mempunyai pendengaran kuat |
| Bagus dalam mengatur ruang | Bagus dalam mengatur waktu |
| Belajar dengan cara keseluruhan | Belajar dengan cara <i>Step by step</i> |
| Penghubung yang bagus | Pemikir berbasis analisis |
| Lebih memilih penalaran matematis daripada penghitungan | Teliti dalam melakukan penghitungan matematis |
| Harus memvisualisasikan kata untuk mengejanya | Bisa membaca kata-kata dengan keras dan cepat |
| Lebih baik mengetik daripada menulis tangan | Bagus dan cepat dalam tulisan tangannya |
| Belajar dengan melihat hubungan | Belajar dengan menghafal |
| Mempunyai ingatan visual jangka panjang yang bagus | Mempunyai ingatan audio jangka pendek yang bagus |

c. Teknik Pembelajaran bagi Peserta Didik dengan Kecerdasan Visual Spasial

Mayoritas jenis kecerdasan dari peserta didik akan sangat mempengaruhi pola mengajar yang akan disampaikan. Oleh karenanya diperlukan teknik-teknik tertentu untuk memberikan materi sesuai dengan karakteristik mereka guna memaksimalkan penyerapan materi. Adapun beberapa teknik pembelajaran yang dapat diterapkan antara lain

- 1) Kenalkan kekuatan mereka, supaya mereka mengetahui di mana kelemahan dan kekuatannya.
- 2) Berikan gambaran besarnya, pembelajar visual-spasial akan belajar dengan sempurna saat mereka memahami tujuan dari pembelajarannya.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 4.

- 3) Gunakan teknik visualisasi, memintanya untuk menggambarkan materi yang telah disampaikan mungkin melalui gerakan isyarat, catatan bergambar atau mungkin peta konsep (*mind map*).
- 4) Buat pembelajaran yang bermakna, relevansi dan materi yang dapat diaplikasi akan lebih mudah diingatnya. Bagaimana materi pelajaran terkait dengan pengalaman atau kehidupan pribadinya.
- 5) Gunakan teknik *discovery learning*, biarkan mereka menemukan metode dan solusi dari masalahnya sendiri daripada mengajarnya *step by step*. Penggunaan rasionalisasi lebih diunggulkan daripada hafalan.
- 6) Hindari tes berbasis waktu, manajemen waktu yang jelek akan membuat pikiran mereka panik. Ujian tak berwaktu dengan mendemonstrasikan materi akan lebih nyaman bagi mereka.
- 7) Hilangkan latihan dan pengulangan, mereka tidak pandai dalam pembelajaran yang berulang. Pemahaman mereka berawal dari gambaran nyata, dan itu bersifat ingatan jangka panjang.²⁰

Cara-cara di atas bukanlah cara yang paten dan harus dilakukan dalam setiap pembelajaran terhadap pembelajar berbasis kecerdasan visual-spasial. Teknik-teknik tersebut bisa menyesuaikan dengan kebutuhan materi dan pembelajaran yang akan dilakukan.

²⁰ *Ibid.*, hal 12-14

2. Tata cara Shalat Wajib

a. Hukum Shalat Wajib

Perintah shalat wajib sebanyak lima kali dalam sehari secara resmi disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. SAW pada saat peristiwa *Isra' Mi'raj*. Awal mulanya pada tahun duka cita Nabi diisrakan dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa, untuk kemudian dimi'rajkan ke Sidratul Muntaha guna menerima perintah shalat secara langsung. Dari sinilah perintah shalat lima waktu berlaku bagi orang-orang beriman. Barangsiapa mengerjakan shalat ini dengan penuh keimanan dan keikhlasan, niscaya akan memperoleh pahala lima puluh kali shalat.²¹

Kemudian Syaikh Muhammad SAW. ibn Qosim dalam kitabnya menyatakan bahwa setiap orang hukumnya wajib menjalankan shalat saat memenuhi sedikitnya tiga kriteria. *Pertama*, agamanya harus Islam dibuktikan dengan membaca syahadat. *Kedua*, sudah *baligh* atau dewasa yang diukur dengan datangnya menstruasi bagi perempuan dan terjadinya mimpi basah bagi laki-laki atau telah mencapai usia 15 tahun. *Ketiga*, sudah berakal dan tidak diwajibkan bagi orang gila atau bodoh.²² Jadi saat seseorang sudah termasuk ketiga kriteria tersebut maka wajib hukumnya dia melakukan shalat wajib sebanyak lima kali sehari.

²¹ M. Ahid Yasin, dkk., *Kearifan Syariat: Menguk Rasionalitas Syariat dari Perspektif Filosofis, Medis, dan Sosiohistoris*, (Surabaya: Khalista, 2009) hal. 171.

²² Muhammad ibn Qosim, *Fathul Qorib Mujib*, (Surabaya: Al Haromain, 2005), hal. 12.

b. Rukun dalam shalat wajib

Rukun merupakan hal-hal yang harus dilakukan ketika shalat secara berurutan mulai dari gerakan hingga bacaannya. Rukun shalat wajib semuanya sama, hanya saja berbeda jumlah rakaatnya saja. Namun mungkin terdapat beberapa perbedaan kecil berupa bacaan atau gerakan pada beberapa shalat sunah. Secara keseluruhan, rukun shalat wajib ada 18 rukun, yaitu:

- | | |
|--|---|
| 1) Niat dalam hati. | 12) <i>Tuma'ninah</i> dalam duduk di |
| 2) Berdiri bagi yang mampu. | antara dua sujud. |
| 3) Membaca <i>takbirotul ikhrom</i> . | 13) Duduk tasyahud akhir. |
| 4) Membaca surat Al Fatihah. | 14) Membaca tasyahud akhir. |
| 5) Ruku'. | 15) Membaca sholawat dan |
| 6) <i>Tuma'ninah</i> dalam ruku' ²³ | salam kepada Nabi |
| 7) I'tidal. | Muhammad SAW. SAW. |
| 8) <i>Tuma'ninah</i> dalam I'tidal. | 16) Membaca salam yang |
| 9) Sujud dua kali. | pertama |
| 10) <i>Tuma'ninah</i> dalam kedua | 17) Niat untuk keluar dari shalat. |
| sujud. | 18) Dikerjakan secara tertib. ²⁴ |
| 11) Duduk di antara dua sujud. | |

Dari urutan rukun shalat di atas dapat dikategorikan menjadi tiga menurut cara melakukannya, yaitu rukun yang berbasis hati, ucapan dan gerakan. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

²³ *Tuma'ninah* adalah berhenti sejenak selama kira-kira orang membaca bacaan *subhanallah*.

²⁴ Muhammad ibn Qosim., *Fathul Qorib Mujib*, hal. 14

Tabel II Pembagian Rukun Shalat

| Pembagian Rukun | Definisi | Rukun dalam shalat |
|-------------------------------|--|---|
| Rukun berbasis hati | Rukun shalat yang dalam pengerjaannya dikerjakan dalam hati tanpa diucapkan dengan suara. | Rukun No. 1 dan 17 |
| Rukun berbasis ucapan | Rukun shalat yang dalam pengerjaannya harus mengeluarkan suara, setidaknya bisa didengar oleh telinganya sendiri. | Rukun No. 3, 4, 14, 15, dan 16 |
| Rukun berbasis gerakan | Rukun shalat yang dalam pengerjaannya dilakukan dengan gerakan yang telah ditetapkan tata caranya sesuai dengan kaidah yang berlaku. | Rukun No. 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13 dan 18 |

c. *Rukhsah* (keringanan) dan *Maridh* (orang sakit)

Mayoritas ulama menyatakan bahwa Allah tidak memberlakukan sebuah ketentuan, kecuali untuk kebaikan hamba-Nya. Kebaikan yang diberikan bisa berupa menarik sebuah kemanfaatan atau justru menghindarkannya dari mara bahaya.²⁵ Bisa dikatakan bahwa Allah tidak akan menciptakan suatu hukum yang di luar batas kemampuan hambanya. Jika saja hukum tersebut terlalu membebani hambanya, nanti akan ada keringanan-keringanan (baca: *rukhsah*) yang mengkhususkan hukum menjadi lebih mudah. Biasanya keringanan ini diberikan untuk orang sakit atau bepergian.

Banyak disebutkan dalam buku-buku fikih klasik maupun kontemporer perihal orang yang sakit (baca: *maridh*) tidak dibahas dalam suatu bab khusus, namun hanya disisipkan ke dalam pembahasan-pembahasan tambahan. Sakit

²⁵ M. Ahid Yasin, *Kearifan Syariat: Menguak ...*, hal. 11.

yang dibahas dalam kajian fikih biasanya sakit yang bersifat fisik seperti luka di kulit, lumpuh hingga hilangnya salah satu anggota badan. Namun sangat jarang kajian fikih yang membahas masalah sensori seperti penglihatan, pendengaran, dan pengucap. Misalnya saja pada shalat wajib yang terdapat banyak sekali rukun berbasis gerakan. Dalam kajian fikih klasik maupun kontemporer secara jelas mendeskripsikan beberapa alternatif yang dapat dilakukan jika terdapat seorang yang tidak dapat berdiri. Keringanan yang diberikan seperti boleh duduk seperti tasyahud awal, atau jika masih kesulitan diperbolehkan shalat dengan tidur, kalau masih belum bisa juga diperbolehkan dengan menggunakan isyarat saja.²⁶

3. Pengalih Bahasa Bacaan Shalat untuk Orang Tuli

Hambatan utama dari seorang Tuli adalah *audism* (baca: suara) baik itu masuk atau keluar dari dirinya. Artinya mereka tidak bisa menghasilkan suara melalui pita suaranya atau menerima informasi dalam bentuk suara dari luar. Padahal sudah dijelaskan di atas bahwa rukun shalat dibagi menjadi tiga, dan salah satunya adalah rukun dengan jenis bacaan. Dengan kata lain shalat bagi orang pada umumnya memerlukan suara untuk mengucapkan bacaan shalat. Kemudian bagaimana cara seorang tuli untuk melaksanakan ibadah shalat? Ataukah mereka tidak pernah sah atau sempurna dalam melaksanakannya?

Sebenarnya dalam literasi fiqh klasik sudah diutarakan beberapa pendapat mengenai hal ini. Meskipun dalam bahasa, perspektif dan kepentingan yang

²⁶ Muhammad Ibn Qosim, *Fathul Qorib Mujib ...*, hal. 16.

relevan dengan zaman penulisan mereka.²⁷ Namun seiring berjalannya zaman tentu terdapat beberapa perubahan karena berbedanya ideologi dan pendekatan yang digunakan. Dengan berdasar berbagai sumber dari perspektif klasik dan modern peneliti memaparkan beberapa alasan mengenai visualisasi bacaan shalat menggunakan BISINDO bagi Tuli.

a. Pandangan Fiqh Klasik

Sudut pandang fiqh klasik menyatakan bahwa bagi orang yang mempunyai hambatan mengenai bahasa Arab, terdapat berbagai tahap *rukhsah* (baca: keringanan) yang didapatkan oleh seorang tuli. Kalau tidak bisa membaca surat al fatihah secara keseluruhan diperkenankan untuk membaca salah satu ayat dari al quran sekiranya sama panjangnya dengan bacaan surat al fatihah (seperti lafaz *bismillah* sebanyak tujuh kali) . Kemudian bagi yang masih belum hafal bacaan ayat quran, diperbolehkan untuk membaca *kalimah tayibah* (baca: bacaan yang baik seperti *subhanallah, alhamdulillah* dan semacamnya) sekiranya sepanjang surat al fatihah. Kemudian bagi yang masih belum bisa mengucapkan hal tersebut diperbolehkan untuk diam sekiranya panjangnya seorang membaca al fatihah.²⁸ Namun pendapat tersebut tidak secara spesifik menjelaskan mengenai orang Tuli. Selain itu, menurut pendapat ini mengharuskan seorang tuli untuk mengucapkannya dalam bahasa arab dengan suara. Sedangkan dalam kitab Fathul Qarib dijelaskan bahwa dalam

²⁷ Ro'fah, dkk, *Membincang Islam dan ...*, hal 49

²⁸ Hasil wawancara dengan K. Ahmad Muhaimin pengasuh PPHM Tajeman, Palbapang, Bantul pada hari Selasa, 4 April 2017 Untuk daftar pertanyaan wawancara dengan ahli fiqh bisa dilihat di Lampiran VIII

mengucapkan bacaan shalat setidaknya didengar oleh telinganya sendiri.²⁹ Kemudian, bagaimana untuk orang yang tidak bisa bersuara bahkan tidak bisa mendengarkan suaranya sendiri?

b. Pandangan Fiqh terhadap Penggunaan Bahasa Isyarat

Baru pada abad kesebelas, Ibn Hazm mengeluarkan fatwa tentang tunawicara bahwa saat ingin menjatuhkan talak kepada istrinya bisa dengan semaksimal suara yang bisa ia keluarkan atau dengan bahasa isyarat yang mampu menyampaikan pesan yang jelas kepada penerimanya bahwa ia menjatuhkan talak.³⁰ Pada fase ini penggunaan bahasa isyarat yang memahamkan bisa menjadi opsi untuk menyampaikan sesuatu yang berkaitan dengan agama Islam. Hanya saja menurut Ibn Qudamah, ia tidak boleh menjadi imam shalat karena imam perlu membaca dan memperdengarkan suaranya kepada jamaah.³¹

Dr. Shabir Aly sebagai President of The Islamic Information Centre dalam video yang diunggah oleh Quran Speak juga mengatakan bahwa shalat bagi seorang tuli boleh dengan memikirkan arti dari bacaan shalat dengan bahasa isyarat. Allah pasti mengetahui apa-apa saja yang difikirkan hambanya sewaktu shalat, selain itu Allah juga mengetahui semua bahasa yang ada di muka bumi ini.³² Pendapat yang sama dikemukakan oleh Alamin, seorang tuli

²⁹ Muhammad Ibn Qosim, *Fathul Qorib*, hal. 14.

³⁰ Ro'fah, dkk., *Membincang Islam dan*, hal. 65.

³¹ *Ibid.*

³² Diambil dari <https://youtu.be/9Pn5HH-CDaY> yang diunggah oleh akun Quran Speak dan dijelaskan oleh Dr. Shabir Aly sebagai President of The Islamic Information Centre. Diunggah pada tanggal 29 Juli 2016 dan diakses pada tanggal 15 April 2017.

dari Eropa yang mengajarkan tata cara shalat melalui visualisasi bahasa isyarat inggris (BSL: British Sign Language) lengkap dari takbir, membaca al fatihah hingga salam menggunakan BSL. Menurutnya bagi seorang tuli boleh mengucapkan bacaan shalat dalam bahasa arab, atau jika tidak mampu cukup memikirkan dalam hati artinya dalam bahasa inggris atau BSL. Allah pasti mengetahui maksud dari pekerjaan hambanya.³³ Berdasarkan beberapa *statement* di atas peneliti menggunakan visualisasi bahasa isyarat untuk menggantikan bacaan shalat secara dengan suara.

c. Alasan Logis Visualisasi Bacaan Shalat dengan BISINDO

Selain dasar-dasar yang sudah didapatkan dari literasi dan video terkait fiqh dan Tuli, peneliti juga melakukan beberapa observasi dan wawancara untuk menguatkan pendapat ini. Berdasarkan hasil observasi pada saat wawancara dengan mahasiswa Tuli, semuanya tidak bisa mendengar bahkan pada suara yang keras, sehingga mereka tidak sanggup untuk mengontrol seberapa keras dan pelannya suara yang dihasilkan.³⁴ Pada pembahasan sebelumnya dinyatakan bahwa orang yang mengucapkan bacaan shalat setidaknya dapat didengar oleh telinganya sendiri. Jika seorang tuli mengeluarkan suara yang tidak tahu pelan kerasnya, malah akan mengganggu orang-orang di sekitarnya. Selain itu seberapa kerasnya suara yang ada di

³³ Diambil dari <https://www.youtube.com/watch?v=uo5wrHss7XU> yang diunggah oleh akun Islam4theDeaf dijelaskan oleh Alamin sebagai Tuli dari Inggris. Akun ini sudah membahas kajian Tuli dalam studi Islam sejak tahun 2014. Diunggah pada tanggal 23 November 2014 dan diakses pada tanggal 15 April 2017.

³⁴ Informasi lebih lanjut bisa dilihat pada Bab II tentang Keadaan Mahasiswa Tuli di PLD

sekitarnya juga tidak dapat didengarnya. Oleh karenanya menyuarakan bacaan shalat tidak mungkin dilakukan oleh seorang Tuli.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang baru dipelajari Tuli sebagaimana Bahasa Indonesia. Kita ketahui bersama bahwa seorang Tuli tidak bisa mendengar secara jelas, hal ini berdampak secara langsung terhadap cara bicaranya. Untuk mengucapkan kata dalam Bahasa Indonesia saja kesulitan, apalagi mengucapkan dalam Bahasa Arab yang *makhorijul hurufnya* (tempat keluarnya suara) lebih kompleks. Malahan saat diucapkan oleh seorang Tuli bisa salah bacanya yang berakibat kesalahan makna bacaan.

Substansi dari bacaan shalat adalah doa yang dipanjatkan kepada Allah, mulai dari takbir, surat al fatihah, bacaan ruku', hingga tasyahud dan salam. Akan sama saja hasilnya seorang yang shalat tapi tidak mengetahui makna dari bacaannya, di samping itu juga akan sulit untuk mencapai tingkat kekhusyukan dalam shalat. Orang dengar pada umumnya bisa melakukan dua hal sekaligus dalam segi memikirkan makna dari bacaan serta membacanya melalui suara. Karena itu merupakan dua pekerjaan dari dua sumber yang berbeda, yaitu pikiran dan ucapan. Berbeda dengan orang Tuli yang tidak dapat mengucapkan bacaannya, otomatis hanya bisa dilakukan oleh pikirannya. Akan sangat sulit bagi mereka untuk memikirkan dua hal sekaligus yaitu arti dalam bahasa isyarat kemudian bacaan shalat dalam bahasa arab itu sendiri. Jadi,

kemungkinan yang paling logis untuk dilakukan adalah memikirkan arti dalam BISINDO tanpa mengucapkan dan memikirkan bacaan dalam Bahasa Arab.³⁵

d. Bacaan Shalat yang Sudah Divisualisasi dengan BISINDO

Hanya orang Tuli sendiri yang mempunyai lisensi untuk mengajarkan isyarat baik kepada seorang Tuli maupun orang dengar. Kode etik budaya Tuli ini sudah menjadi aturan tidak tertulis yang disepakati bersama.³⁶ Oleh karenanya peneliti meminta izin untuk mengajarkan bacaan shalat dalam BISINDO dengan diajar lebih dulu oleh seorang Tuli. Pertemuan dan wawancara dengan ketua Gergatin kota Yogyakarta sekaligus memberitahu beberapa isyarat untuk memvisualisasikan bacaan dalam shalat. Berikut ini peneliti tampilkan bacaan sholat serta visualisasinya dalam bahasa isyarat. Sebagai catatan, SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) sama dalam hal tulisan dengan bahasa Indonesia. Sedangkan BISINDO memiliki gramatika bahasa yang sedikit berbeda.

³⁵ Hasil wawancara dengan Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., MAIS sebagai dosen Fiqh Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Ketua Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga pada Rabu, 19 April 2017 di Kantor PLD. Untuk daftar pertanyaan wawancara dengan ahli fiqh bisa dilihat di Lampiran VIII

³⁶ Hasil wawancara dengan Rizki Kurniawan sebagai ketua Gergatin (Gerakan Kaum Tuli Indonesia) pada Senin, 8 Mei 2017 di Kantor PLD. Untuk daftar pertanyaan wawancara dengan ahli difabel bisa dilihat di Lampiran IX

Tabel III Visualisasi bacaan shalat dalam bahasa isyarat³⁷

| Bahasa Indonesia atau SIBI | BISINDO |
|---|--|
| Takbir | |
| Allah Maha Besar | Allah - Besar |
| Surat Al Fatihah | |
| Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. | Allah – menyebut nama – yang pengasih - penyayang |
| Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam | Semua puji untuk Allah – Tuhan semua alam |
| Maha Pengasih lagi Maha Penyayang | Pengasih - Penyayang |
| Yang menguasai di Hari Pembalasan | Menguasai – hari pembalasan |
| Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. | Hanya Allah – kami sembah – hanya Allah – kami minta tolong |
| Tunjukkanlah kami ke jalan yang lurus | Tunjukkan kami - jalan lurus |
| (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri ni'mat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. | Jalan orang orang – Allah beri nikmat – bukan jalan mereka marahi – bukan jalan sesat |
| Tasyahud | |
| Segala penghormatan berkat dan doa yang baik adalah untuk Allah. | Semua puji – berkah – doa baik – untuk Allah |
| Sejahtera untuk engkau wahai Nabi dan rahmat Allah serta keberkatannya. | Sejahtera untuk Nabi – Rahmat – Berkah Allah - untuk Nabi. |
| Sejahtera untuk kami dan untuk hamba-hamba Allah yang soleh. | Sejahtera untuk kami – untuk hamba Allah – yang sholeh |
| Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad itu adalah utusan Allah. | Aku bersaksi – tiada Tuhan lain – kecuali Allah – Aku bersaksi Nabi Muhammad – adalah utusan Allah |

³⁷ *Ibid.*

| Bahasa Indonesia atau SIBI | BISINDO |
|--|---|
| Shalawat | |
| Ya Tuhan kami, aku panjatkan shalawat untuk Nabi Muhammad dan untuk keluarganya. | Ya Tuhan – Aku doa – sholawat untuk Nabi Muhammad – untuk keluarganya |
| Salam | |
| Semoga keselamatan dan rahmat Allah diberikan untuk kalian semua | Semoga selamat – rahmat Allah – untuk kalian semua |

4. Kajian Budaya Tuli

Eksistensi komunitas Tuli dalam kegiatan sehari-hari kurang begitu *familiar* di telinga masyarakat pada umumnya, bahkan ada yang belum pernah menjumpainya sama sekali dalam hidupnya. Hal ini disebabkan karena kurang sosialisasi pendidikan difabilitas yang dilakukan pemerintah dan aktivis difabel kepada masyarakat luas. Selain itu masih terdapat perbedaan pendekatan maupun istilah yang digunakan antar organisasi berbasis pemerintah maupun bukan. Walaupun sepertinya bukan masalah yang serius, namun perbedaan istilah dan pendekatan bisa mempengaruhi perbedaan paradigma dan perlakuan yang diberikan kepada subjek.

Pemberian istilah yang kurang tepat menimbulkan stereotip yang buruk kepada masyarakat. Stereotip adalah pelabelan terhadap kelompok tertentu. Sering kali Stereotip ini merugikan atau menimbulkan ketidakadilan.³⁸ Contohnya seperti kaum Yahudi, Cina, atau Israel yang ketika kita mendengar kata tersebut langsung merujuk pada perbuatan keji atau curang yang telah mereka lakukan di masa

³⁸ Mansour Fakhri, *Jalan Lain: Manifesto Intelektual Organik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 313.

lampau. Hal ini sangat mungkin terjadi pada kaum difabel saat ini. Berikut peneliti sampaikan beberapa pandangan yang digunakan dalam penelitian ini. Guna memperjelas maksud dan makna dari istilah tersebut sehingga tidak menimbulkan stereotip negatif terhadap kaum difabel.

a. Penggunaan Istilah Tuli

Selain pemahaman mengenai pendekatan yang digunakan dan istilah difabel secara umum, perlu juga memahami istilah Tuli secara khusus. Karena biasanya terdapat beberapa orang difabel yang sedikit sensitif dengan istilah yang dilekatkan masyarakat kepada mereka. Memang terdapat beberapa istilah yang bersifat ‘menyerang’ (*offensive*) namun ada juga yang memang ramah dan memihak kepada difabel.

1) Tuli - Bisu (*Deaf – Mute*)

Istilah gabungan dari tuli dan bisu merupakan penyebutan istilah yang kurang ramah atau *offensive* yang dipopulerkan sejak abad ke-18. Hal ini dikarenakan orang-orang Tuli bukan berarti ‘bisu’ atau ‘diam’ sepenuhnya. Mereka menggunakan bahasa isyarat, pembacaan oral, ekspresi, dan lain-lain. Komunikasi tidak hanya bisa dilakukan oleh orang dengar saja dan menggunakan suara bukanlah satu-satunya cara untuk berkomunikasi.³⁹ Bisa dikatakan istilah ini menganggap orang Tuli tidak bisa berkomunikasi dan menyatakan aspirasinya.

³⁹ Katherine Montesino, *What is the difference between a person who is “deaf,” “Deaf,” or “hard of hearing”?*, (Leesburg: Lake Sunter State Collage, 2015) hal. 2.

2) Tunarungu (*Hearing Impairment*)

Istilah ini yang kebanyakan diterima oleh masyarakat luas karena secara istilah mudah dipahami. Tunarungu merupakan suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indra pendengarannya.⁴⁰ Namun istilah ‘tuna’ ataupun ‘*impairment*’ yang berarti cacat, rusak atau sakit mungkin bagi beberapa orang menganggap ini sebagai sebuah persepsi negatif, sedangkan penggunaan kata Tuli tidak berkesan negatif. Istilah ini berstandar pada orang ‘normal’ yang mendengar, jadi selain itu berarti ‘cacat’. Hal ini berimplikasi pada sesuatu yang bukan seharusnya terjadi kemudian perlu diperbaiki sehingga ‘normal’ kembali.⁴¹

3) Sulit mendengar (*Hard of Hearing/ HOH*)

Sulit mendengar atau lebih sering dikenal dengan HOH merupakan orang yang berada di antara penyandang Tuli dan orang dengar. Fungsi pendengarannya masih bisa berfungsi sedikit, namun juga kadang-kadang merasa kesulitan saat menggunakan indra pendengarannya. HOH bisa masuk ke dalam komunitas Tuli dengan menggunakan budaya dan bahasa isyarat. Namun bisa juga mengabaikannya dan masuk ke ‘dunia dengar’⁴²,

⁴⁰ Akhmad Soleh, *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: LKiS, 2016), hal. 27.

⁴¹ Katherine Montesino, *What is the ...*, hal. 3.

⁴² Kata *dengar* merujuk pada kelompok masyarakat mayoritas yang dapat mendengar atau secara umum dianggap berpendengaran normal. Istilah itu merupakan turunan dari kata *hearing* dalam bahasa inggris.

seutuhnya dengan berusaha mendengarkan dan mengeluarkan suara, atau bahkan bisa masuk dalam kedua budaya tersebut.⁴³

4) Tuli (*Deaf*)

Penggunaan huruf kecil pada tuli (*deaf*) merujuk pada kondisi seseorang yang tidak bisa mendengar, sedangkan penggunaan huruf kapital difungsikan untuk sekelompok tuli yang menyebarkan sebuah bahasa (bahasa isyarat) dan sebuah budaya. Kajian Tuli tidak hanya sekedar sekumpulan orang dengan kondisi fisik yang sama saja, melainkan selayaknya tradisi dan budaya yang dibuat dari sejarah dan turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya.⁴⁴ Penggunaan istilah Tuli tidak mempunyai kesan negatif sama sekali dan langsung menuju orang yang dituju tanpa menyinggung perasaannya. Hal ini dikarenakan kata ‘Tuli’ berfokus pada kemampuan yang dimilikinya bukannya ketunaan yang ada.

Penelitian ini akan sering menggunakan istilah tuli untuk menyebut seseorang yang tidak bisa mendengar. Sedangkan kata Tuli untuk mengganti istilah sekelompok difabel tuli yang menyebarkan bahasa isyarat dan budaya.

b. Tingkat Pendengaran seorang Tuli

Penyebab ketulian seseorang serta tingkat pendengarannya dapat mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap suatu hal. Sebab, tidak bisa dipungkiri bahwa sumber informasi utama yaitu melalui pendengaran. Saat

⁴³ *Ibid.*, hal. 1.

⁴⁴ *Ibid.*

seseorang belum bisa beradaptasi dengan keadaannya atau mengantisipasi ketuliannya, maka dia belum bisa mendapatkan informasi secara sempurna. Menurut WHO sedikitnya terdapat lima tingkatan ketulian seseorang. Untuk lebih mudah dalam memahaminya dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel IV Tingkat Ketulian menurut WHO⁴⁵

| Tingkat | Frekuensi | Keterangan |
|---------------------------|--|---|
| Tingkat 0 Tidak ada | 25 dB atau kurang Dapat mendengar bisikan | Tidak ada masalah pendengaran |
| Tingkat 1 Ringan | 26-40 dB | Mendengar atau mengulang dengan suara normal pada jarak 1 meter |
| Tingkat 2 Sedang | Anak-anak 31- 60 dB Dewasa 41-60dB | Mendengar atau mengulang dengan suara dikeraskan pada jarak 1 meter |
| Tingkat 3 Berat | 61-80 dB | Mendengar suara yang diteriakkan di dekat telinga yang lebih dengar |
| Tingkat 4 Sangat berat | 81 dB atau lebih | Tidak bisa mendengar/ mengerti suara teriakan |

Berdasarkan waktunya, penyebab ketulian bisa dibagi dalam tiga jenis,

- 1) Berdasarkan keturunan genetik, hal bisa terjadi saat salah satu atau kedua orang tua memiliki gen tuli dari pendahulunya. Saat gen tersebut dominan dalam tubuh bayi, bisa dikatakan bahwa bayi yang lahir langsung dalam keadaan tuli.
- 2) Pada saat proses melahirkan, seperti pendarahan, kekurangan oksigen, trauma dalam melahirkan atau *hypoxia* juga bisa mengakibatkan bayi menjadi tuli. Pengenalan budaya Tuli dari kecil akan lebih memudahkan si Tuli dalam beradaptasi dan mengenali dirinya sendiri.

⁴⁵ Andrew Smith, dkk., *Primary Ear and Hearing Care Training Resource*, (Geneva: WHO Press, 2006), hal. 11.

3) Diperoleh setelah melahirkan, hal ini bisa bermacam-macam seperti terkena penyakit malaria, meningitis, atau tabrakan, kecelakaan hingga terkena tekanan air pada gendang telinga. Peristiwa-peristiwa tersebut bisa menimpa siapa saja dan kapan saja, baik muda maupun tua.⁴⁶

c. Teknik Pembelajaran Untuk Tuli

Strategi pembelajaran yang digunakan untuk kelas difabel Tuli sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kelas lainnya. Hanya saja memerlukan beberapa teknik tersendiri dalam berkomunikasi. Hal ini dikarenakan perbedaan yang paling mencolok dari Tuli adalah pola komunikasinya. Sering kali orang-orang yang mendengar menggunakan suara sebagai sarana utama komunikasi mereka, namun bagaimana dengan orang Tuli? Tentu mereka tidak bisa menggunakan suara sebagai sarana utamanya, namun hal ini digantikan dengan gerakan isyarat yang kompleks dan terstruktur. Bahasa isyarat yang digunakan tidak hanya menyampaikan pesan-pesan sederhana seperti menunjuk, afirmasi atau dieja setiap huruf hingga membentuk kata dan kalimat. Namun bahasa isyarat yang digunakan merupakan bahasa visual spasial yang mempunyai gramatika, sintak, dan idiom yang berbeda dari bahasa oral.⁴⁷

Pola komunikasi orang-orang Tuli yang berbahasa isyarat memiliki beberapa perbedaan mendasar dengan bahasa lisan. Oleh karenanya perlu cara-

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 12-13.

⁴⁷ David de Kretser, *Deaf Culture & Communication: a Basic Guide*, (Victoria: Vicdeaf, 2010)

cara tertentu untuk bisa mencapai pemahaman yang sama. Setidaknya terdapat delapan hal yang perlu diperhatikan saat berkomunikasi dengan Tuli, yaitu:

- 1) Menggunakan bahasa isyarat sebagai bahasa utama di kelas.
- 2) Bila pendidik belum menguasainya bisa meminta bantuan dari juru bahasa isyarat untuk menyampaikan materi pelajarannya.
- 3) Kontak mata diusahakan selalu menuju lawan bicaranya, menghindari kontak mata terkesan tidak sopan bagi orang Tuli.
- 4) Menyentuh atau mencari perhatian dengan kontak visual maupun getaran.
- 5) Bahasa tubuh dan ekspresi wajah untuk menekankan maksud dari pesan, selain itu hal ini bisa dianalogikan sebagai intonasi atau nada.
- 6) Anggukan berguna untuk memastikan mengikuti komunikasi yang sedang berjalan atau menyatakan persetujuan.⁴⁸
- 7) Pembacaan bibir saat bicara juga penting untuk memastikan pesan sehingga tidak salah tangkap, walaupun memang terdapat beberapa kata yang seolah-olah sama seperti buku, ibu, tamu, Sabtu dan dagu. Namun hal ini tetap penting dilakukan bersamaan dengan bahasa isyarat.⁴⁹
- 8) Menggunakan tulisan dengan kertas dan pena, hal ini diperlukan saat ingin menyampaikan pesan yang penting supaya tidak salah tangkap. Metode ini bisa digunakan oleh orang dengar awam yang tidak bisa bahasa isyarat.⁵⁰

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ Blaine Goss, "Hearing from the Deaf Culture", *Journal Intercultural Communication Studies*, XII-2, (2003), New Mexico State University, hal. 4-5

⁵⁰ Lance Forshay, *Deaf Culture and Communication Pattern*, (Washington: University of Washington, 2009) hal. 25.

5. Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO)

Banyak orang berpikiran bahwa Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) merupakan bahasa Indonesia oral menjadi isyarat. Beberapa orang berpikir BISINDO berupa kode-kode turunan dari bahasa oral yang hanya bisa menyampaikan informasi-informasi pendek. Bahkan ada yang berkeyakinan hanya terdapat satu bahasa isyarat yang digunakan oleh komunitas Tuli di seluruh dunia. Hal-hal tersebut sebenarnya kurang tepat, namun telah dipahami oleh masyarakat luas.

LRBI (Lembaga Riset Bahasa Isyarat) telah melakukan penelitian di beberapa daerah yang terdapat komunitas Tuli yang menggunakan bahasa isyarat sebagai bahasa utama mereka. Mereka menemukan bahwa bahasa isyarat memiliki tata bahasa sendiri seperti bahasa oral lainnya misalnya fonologi, morfologi, sintaksis dan sebagainya.⁵¹ Selain itu, bahasa isyarat mampu untuk mendeskripsikan hal-hal yang kompleks dan abstrak seperti filsafat, politik, diskusi ilmiah bahkan bisa untuk membaca puisi dan bercanda juga.⁵²

Bahasa isyarat tentu memiliki bahasa yang berbeda setiap daerah seperti halnya dialek masing-masing daerah yang khas. LRBI mendata sedikitnya terdapat empat bahasa isyarat yang ada di Indonesia dan digunakan secara masif seperti bahasa isyarat di Desa Kolok (Desa Tuli di Bali), bahasa isyarat Jambi, bahasa

⁵¹ Lembaga Riset Bahasa Isyarat, *Buku Pedoman Siswa Tingkat I Bahasa Isyarat Yogyakarta*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2014) hal. vii.

⁵² Cheri Smith, dkk., *Signing Naturally: Student Videotext and Workbook – level 1*, (California: Dawn Sign Press, 1993) hal. 3

isyarat Jakarta dan bahasa isyarat Yogyakarta.⁵³ Walaupun namanya tetap BISINDO namun berbeda daerah terdapat beberapa perbedaan. Bahasa isyarat Yogyakarta dan Jakarta terdapat kesamaan sebesar 64% kosakata dasar.⁵⁴

a. Klasifikasi Bahasa Isyarat

Isyarat dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu bahasa isyarat alami dan sistem isyarat buatan. *Pertama*, bahasa isyarat alami berkembang secara alamiah dalam komunitas Tuli. Bahasa ini memiliki tata bahasa yang berbeda dengan bahasa oral di tempat yang sama. Contoh bahasa isyarat alami adalah bahasa isyarat Amerika (*American Sign Language* atau ASL), bahasa isyarat Inggris (*British Sign Language* atau BSL), bahasa isyarat Indonesia atau BISINDO.⁵⁵ *Kedua*, sistem isyarat buatan bukan merupakan bahasa, melainkan sebuah cara untuk merepresentasikan tata bahasa lisan dengan menggunakan isyarat-isyarat. Contoh sistem isyarat buatan adalah *Signing Exact English* (SEE), Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI), dan Bahasa Malaysia Kod Tangan.⁵⁶

Kebanyakan dari komunitas Tuli sendiri lebih senang menggunakan bahasa alami. Hal ini dikarenakan bahasa ini lebih simpel, mudah dipahami, memiliki konsep yang jelas dan dibuat oleh para difabel Tuli itu sendiri. Memang dalam praktiknya sistem bahasa isyarat buatan seperti SIBI menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) seperti tata bahasa lisan dan tulis. Namun saat diterapkan dalam bahasa isyarat justru lebih lama dan kadang pesan yang

⁵³ Lembaga Riset Bahasa Isyarat, *Buku Pedoman Siswa ...*, hal. vii.

⁵⁴ *Ibid.* hal. viii

⁵⁵ *Ibid.*, hal. vii.

⁵⁶ *Ibid.*

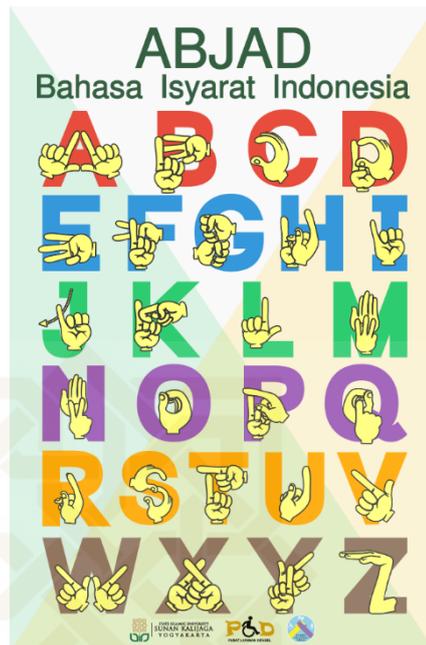
disampaikan lebih sulit diterima. Seperti pada contoh kata ‘pengangguran’, BISINDO menggunakan isyarat tangan kanan mengepal kemudian diletakkan di pipi sebelah kanan yang mencerminkan orang menganggur. Namun SIBI memisahkannya menjadi tiga kata yaitu isyarat ‘pe’ ditambah isyarat ‘anggur’ ditambah isyarat ‘an’. Hal ini justru membingungkan si komunikasikan karena bahasan pengangguran namun yang diisyaratkan buah anggur.

b. Struktur Kebahasaan BISINDO

Bahasa isyarat yang diambil untuk penelitian ini adalah BISINDO karena lebih simpel, memiliki konsep yang jelas dan digunakan untuk mayoritas mahasiswa difabel Tuli di UIN Sunan Kalijaga. Tentunya BISINDO memiliki struktur bahasa yang unik dari SIBI yang mengadopsi bahasa oral Indonesia. Berikut penjelasan singkat mengenai struktur bahasa BISINDO

1) Abjad

Abjad merupakan susunan terkecil dalam suatu kata yang terdiri dari A sampai Z. Abjad isyarat biasanya digunakan untuk mengeja kata dengan jari (baca: *finger spelling*) pada kata-kata penting, nama, istilah, atau kata yang belum tahu bahasa isyaratnya. Abjad isyarat BISINDO dan BSL sebagian besar menggunakan dua tangan berbeda dengan SIBI yang menggunakan standar ASL. Berikut ini gambaran abjad isyarat BISINDO.



Gambar II Abjad isyarat BISINDO⁵⁷

2) Gramatika

Gramatika adalah susunan tata bahasa pada setiap elemen hingga membentuk suatu kalimat yang utuh. Susunan tata bahasa ini biasanya terdiri dari subjek, objek, predikat, kata sifat, kata keterangan waktu dan tempat. Dalam struktur gramatika bahasa isyarat tentu berbeda dengan struktur gramatika bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan perbedaan cara penyampaiannya yang menggunakan bahasa verbal bukan berbasis auditori. Berikut ini peneliti rangkum perbedaan gramatika kedua bahasa ini dalam sebuah tabel di bawah ini.

⁵⁷ Hak Cipta gambar oleh universal.DSG dipublikasikan di PLD UIN Sunan Kalijaga.

Tabel V Struktur Gramatika BISINDO⁵⁸

| | Bahasa Indonesia lisan | Bahasa Isyarat Indonesia |
|-----|---------------------------------------|-----------------------------------|
| + | <u>Adhi makan ayam</u> | <u>Adhi ayam makan</u> |
| | S + P + O | S + O + P |
| ? | <u>Berapa pisang yang kamu punya?</u> | <u>Kamu pisang punya berapa?</u> |
| | KT + S + O | S + O + KT |
| Num | <u>Yana punya empat batang</u> | <u>Yana batang punya empat</u> |
| | S + NUM + O | S + O + NUM |
| - | <u>Saya tidak suka warna biru</u> | <u>Saya warna biru tidak suka</u> |
| | S + Neg + P + O | S + O + Neg + P |

Jika kita melihat struktur kalimatnya terkesan membingungkan dan sulit untuk memahaminya. Namun saat mempraktikkan bahasa isyarat justru gramatika seperti ini memudahkan saat berkomunikasi. Penjelasan objek yang didahulukan akan memperjelas kata kerja dan kata keterangan yang hendak disematkan. Misalkan saja pada contoh pertama, dalam bahasa isyarat kata ayam lebih didahulukan karena secara visual, subjek akan menunjuk pada objek dahulu berupa ayam baru memakannya. Namun jika dibalik subjek malah tidak jelas dia mau makan apa. Selain itu isyarat ‘makan’ sendiri bisa berbeda-beda tergantung objeknya, seperti isyarat makan ayam berbeda dengan makan permen atau es krim.

F. Metode Penelitian

Untuk mencapai hasil penelitian yang optimal, sistematis, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka sebuah penelitian harus mempunyai suatu

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 17-45

metode penelitian. Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari asumsi dasar, pandangan filosofis dan ideologis. Suatu metode penelitian memiliki rancangan yang jelas sesuai dengan jenis penelitian yang hendak dilakukan.⁵⁹

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif sekaligus menggunakan metode penelitian tindakan (*Action Research*). Pemrosesan data secara kualitatif tentu tidak melalui penghitungan ataupun rumus matematis. Namun lebih kepada mendeskripsikan data yang ada di lapangan kemudian dianalisis menggunakan teori yang ada di dalam buku. Setelah itu baru diterapkan dalam dunia nyata secara empiris.⁶⁰ Masalah yang ada pada penelitian kualitatif biasanya berkembang seiring dengan jalannya penelitian.

Ide sentral dari penelitian tindakan ini adalah refleksi, atau melihat hasil kinerjanya sendiri kemudian dilakukan penelitian. Pada penelitian tradisional/ penelitian empiris peneliti akan meneliti orang lain. Namun dalam penelitian tindakan, peneliti akan meneliti tindakan sendiri pada sekelompok orang. Pada saat pengambilan tindakan, peneliti dibantu kolaborator dalam hal mengobservasi. Kemudian praktisi sekaligus peneliti akan berpikir mengenai kinerjanya dan menanyakan pada diri sendiri mengapa peneliti melakukan penelitian ini dan mengapa jalur ini yang dipilih. Saat pembuatan laporan berarti peneliti dan

⁵⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 52.

⁶⁰ Alan Bryman, *Analyzing Qualitative Data*, (London: Routledge, 2002) hal. 2..

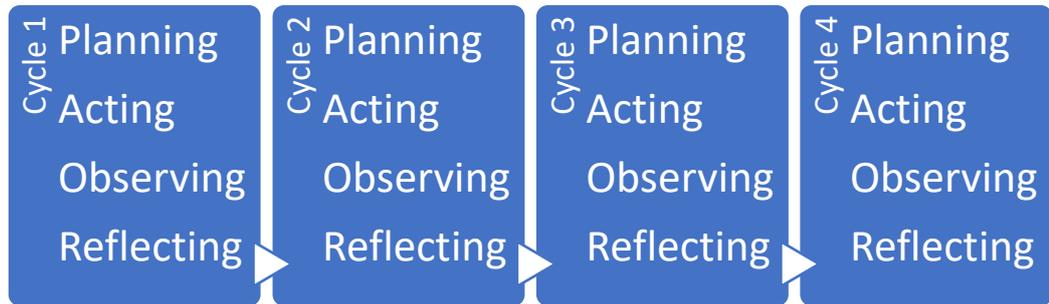
kolaborator menunjukkan bagaimana kegiatan ini dijalankan serta alasannya. Sehingga untuk waktu berikutnya dapat dikembangkan baik dari peneliti sendiri atau dari praktisi yang lain.⁶¹ Tugas utama seorang kolaborator hanyalah membantu peneliti dalam melakukan observasi tindakan. Karena tidak mungkin peneliti melakukan tindakan sekaligus mengobservasi subjek secara bersamaan.

Penelitian ini termasuk dalam *Socially Critical Action Research* yang meneliti sekaligus memberi tindakan untuk penyetaraan hak-hak sosial yang ada di lapangan. Tujuan dari penelitian ini bukan untuk melihat seberapa bagus tindakan peneliti melainkan untuk meningkatkan keadilan sosial yang terjadi pada sebagian masyarakat.⁶² Alur penelitian yang diterapkan dalam *action research* dibagi menjadi empat fase yaitu perencanaan (*planning*) untuk meningkatkan praktik di lapangan. Kemudian fase implementasi (*acting*) untuk menerapkan pengembangan praktik yang sudah direncanakan. Setelah itu masuk tahap penyelidikan atau pengamatan (*observing*) hasil dari tindakan yang diberikan. Kemudian setelah semua selesai baru direfleksi (*reflecting*) hasil dari tindakan di lapangan. Dibutuhkan sedikitnya tiga siklus dengan tujuan akhir yang sama untuk memperoleh hasil maksimal. Jumlah siklus bisa ditambah berdasarkan kebutuhan hasil yang ingin dicapai.⁶³

⁶¹ Pip Bruce Ferguson, *Action Research for Professional Development: Concise Advice for New Action Researcher*, (Hamilton: The University of Waikato, 2002) hal. 8.

⁶² David Trip, *Action Research: a Methodological Introduction*, (Perth: Murdoch University, 2005) hal. 14

⁶³ Sudaryono, *Classroom Action Research*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014) hal. 131.



Gambar III Alur Penelitian Tindakan⁶⁴

Penelitian ini tidak hanya mempunyai tujuan teoritis saja. Namun langsung dipraktikkan oleh peneliti kepada subjek utama yaitu mahasiswa Tuli UIN Sunan Kalijaga. Laporan penelitian akan berisi mengenai refleksi yang dilakukan oleh peneliti sendiri sekaligus masukan dari beberapa subjek terkait mulai dari perencanaan hingga bagian evaluasi. Penelitian tindakan yang dilakukan berupa pembelajaran tata cara shalat pada mahasiswa difabel Tuli di PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Penentuan Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini data yang diambil berupa hukum dan tata cara shalat untuk Mahasiswa Tuli serta proses pembelajarannya yang berbasis BISINDO di PLD UIN Sunan Kalijaga. Oleh karena itu subjek dan sumber penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Tuli UIN Sunan Kalijaga dari berbagai jurusan dan semester sebagai subjek utama dalam penelitian ini sejumlah empat mahasiswa.

⁶⁴ *Ibid.*

- b. Ketua PLD UIN Sunan Kalijaga selaku penanggung jawab program dan kegiatan yang dilaksanakan di PLD UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai tenaga ahli dibidang studi difabel.
- c. Ulama dan tenaga ahli dibidang kajian Fiqh guna membahas hukum dan tata cara shalat wajib untuk orang Tuli.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fiqh Praktis. Dalam rangka mencari hukum dan tata cara shalat untuk difabel Tuli menggunakan kajian praktik Fiqh klasik ataupun kontemporer. Kemudian hal ini dipandang dari sisi sosiologis bahwa orang-orang Tuli bukan sebagai penyakit yang bersifat medis. Namun perbedaan adalah masalah sosial yang harus dihadapi bersama demi mencapai kesetaraan hak dalam beribadah.

Pendekatan ini digunakan juga pada saat pembelajaran diimplementasikan. Pembelajaran akan menyampaikan materi keagamaan khususnya Fiqh namun tetap mengandung unsur sosial. Seorang tenaga pendidik akan menggunakan kemampuan sosialnya untuk memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran. Seperti pada saat pengenalan, penyampaian materi, maupun evaluasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat mempengaruhi suksesnya penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan sedikitnya tiga teknik pengumpulan data.

a. Observasi

Teknik observasi berarti mengamati langsung fakta yang terdapat di lapangan. Melalui observasi ini peneliti dapat belajar tentang perilaku serta makna dari perilaku tersebut. Observasi yang digunakan dalam penelitian adalah teknik observasi partisipatif, yaitu peneliti mengikuti kegiatan subjek di lapangan.⁶⁵ Dalam hal ini peneliti aktif mengikuti beberapa kegiatan di PLD UIN Sunan Kalijaga guna mendapatkan beberapa data yang objektif dan autentik. Beberapa objek yang diobservasi meliputi lokasi di mana pembelajaran akan dilangsungkan. Kemudian mahasiswa difabel serta relawan yang ada di lapangan serta aktivitasnya.

b. Wawancara

Teknik wawancara biasa dilakukan saat melakukan studi pendahuluan atau pada saat mengumpulkan data penelitian. Teknik ini digunakan saat peneliti menginginkan informasi dari responden secara lebih mendalam dan jelas. Wawancara yang dilakukan peneliti kebanyakan adalah wawancara semi-terstruktur atau *in depth-interview*, yakni wawancara yang dilakukan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.⁶⁶ Jadi, dimungkinkan setiap wawancara yang dilakukan membutuhkan waktu yang relatif lama. Karena selain peneliti sudah merencanakan pertanyaan yang akan diajukan, peneliti juga akan meminta pendapat serta ide-ide dari responden

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2016), hal. 311.

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 317

c. Studi Dokumen

Studi dokumen biasanya menjadi pelengkap dari dua teknik di atas. Dokumen biasanya berisi tulisan, gambar, atau peristiwa yang sudah lalu. Hal ini bisa dijadikan bukti penguat setelah dilakukannya observasi dan wawancara yang ada di lapangan.⁶⁷ Dokumen yang akan diteliti antara lain Jurnal yang diterbitkan oleh PLD UIN Sunan Kalijaga, catatan pendampingan difabel Tuli, serta beberapa dokumentasi kegiatan PLD UIN Sunan Kalijaga yang sudah dilakukan beberapa waktu lalu.

5. Metode Analisis Data

Menganalisis data merupakan tindakan yang paling krusial dalam sebuah penelitian. Hasil dari sebuah penelitian tergantung bagaimana peneliti menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh di lapangan. Apalagi penelitian kualitatif bisa dibilang merupakan penelitian yang lebih subjektif daripada jenis penelitian kuantitatif. Menurut model Miles dan Huberman terdapat sedikitnya tiga metode analisis data kualitatif, di antaranya adalah:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan biasanya cukup banyak, apalagi kalau penelitian yang dilakukan dalam waktu lama. Terlalu banyak data tentu akan membingungkan peneliti dalam mengambil langkah selanjutnya, oleh karenanya diperlukan reduksi data dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting,

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 329

dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.⁶⁸ Saat melakukan wawancara mendalam tentu melahirkan banyak sekali data seperti latar belakang pribadi, pendidikan, bercerita tentang kedifabilitasnya, kesulitan dalam belajar, masalah keagamaan, hingga masalah sosial yang dihadapi. Tentu saja tidak semua data wawancara ini dimuat dalam penelitian. Setiap sesuai melakukan wawancara, peneliti akan mendokumentasikan wawancara tersebut secara deskriptif dengan beberapa data yang sudah direduksi.

b. Penyajian Data

Setelah dilakukan data yang diperoleh sudah ramping dan sesuai dengan tujuan penelitian, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data digunakan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi merencanakan kinerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah terjadi di lapangan.⁶⁹ Data yang akan ditampilkan mayoritas berupa uraian-uraian singkat bersifat deskriptif analitis. Namun dimungkinkan juga ditampilkan berupa gambar, tabel, maupun grafik untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami data yang didapat dari lapangan.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah dengan memberikan kesimpulan atas data-data yang sudah diperoleh. Setiap kesimpulan tentu dibutuhkan verifikasi lagi untuk menguji kebenaran data dan kesimpulan yang diperoleh. Kesimpulan awal yang dikemukakan bisa saja berubah saat tidak

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 338

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 341.

ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁷⁰ Berbeda halnya dengan penelitian kuantitatif yang sudah pasti kesimpulannya karena dilakukan dengan rumus dan hitungan matematis.

6. Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh serta kesimpulan yang dihasilkan perlu adanya verifikasi atau uji keabsahan data lebih lanjut. Hal ini dilakukan guna meminimalisir kesalahan yang dilakukan saat penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan teknik triangulasi data, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.⁷¹ Untuk lebih memudahkan dalam pemetaan verifikasi sumber, Teknik, dan waktu perhatikan tabel berikut.

Tabel VI Uji Keabsahan Data dengan teknik Triangulasi

| | 1 | 2 | 3 |
|---------------|------------------------|---------------------|------------------|
| Sumber | Mahasiswa Tuli | Tenaga ahli difabel | Tenaga ahli Fiqh |
| Teknik | Observasi partisipatif | Wawancara mendalam | Studi dokumen |

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran.

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 345.

⁷¹ *Ibid.*, hal. 372.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini peneliti menuangkan hasil penelitiannya dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan dan kerangka skripsi (sementara).

Bab II berupa gambaran umum tentang Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah perkembangan, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, program-program PLD terkait mahasiswa Tuli serta keadaan mahasiswa Tuli. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dulu sebelum membahas berbagai hal tentang pembelajaran tata cara shalat untuk mahasiswa Tuli pada bagian selanjutnya.

Pembelajaran tata cara shalat wajib bagi mahasiswa Tuli merupakan pokok bahasan pada bab III. Fokus pembahasan pada bab ini adalah upaya peningkatan pemahaman tata cara shalat wajib untuk difabel Tuli dengan kelas khusus. Secara lebih rinci pada awal bab ini membahas mengenai kondisi pemahaman mahasiswa difabel Tuli perihal peribadahan shalat wajibnya. Kemudian diakhiri dengan hasil yang dicapai setelah dilakukan pembelajaran. Adapun bagian terakhir dari bagian ini adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai penutup peneliti ingin memberi sedikit kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk meringkas hasil-hasil penelitian menjadi tulisan yang lebih singkat dan padat namun tidak menghilangkan esensi dari penelitian itu sendiri.

1. Secara keseluruhan penelitian ini memberi tindakan sebanyak empat kali dalam empat siklus yang berbeda. Semua tindakan dilaksanakan mulai dari tanggal 4 Mei 2017 hingga 30 Mei 2017. Adapun materi yang diberikan berupa syarat wajib shalat, tata cara shalat dalam bentuk gerakan, serta visualisasi bacaan shalat menggunakan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO). Kemudian pembelajaran disampaikan dengan strategi yang beragam dan berbasis visual. Dalam semua tindakan menggunakan BISINDO sebagai bahasa utama untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara peneliti dan subjek.
2. Setelah semua tindakan selesai dilakukan kemudian dilakukan evaluasi dalam bentuk praktik shalat baik dalam bentuk gerakan maupun bacaan shalat yang diisyaratkan. Hasilnya semua subjek bisa mempraktikkan shalat serta hafal bacaan shalat dalam bentuk bahasa isyarat. Selain itu peneliti merangkum beberapa hal penting yang didapat dari penelitian ini. Di antaranya adalah mahasiswa Tuli di UIN Sunan Kalijaga Sunan Kalijaga memiliki semangat yang tinggi dalam belajar agama, namun tidak difasilitasi dengan tepat. Kemudian adaptasi materi, strategi serta cara berkomunikasi dengan mahasiswa Tuli terbukti sangat efektif untuk

meningkatkan pemahaman mahasiswa Tuli terkait materi keagamaan. Selain itu program keagamaan untuk Tuli bisa mengubah tata shalat subjek pada praktik gerakan dan bacaannya pada kehidupan sehari-hari. Terakhir, program keagamaan untuk Tuli menjadi program rutin mingguan yang akan diselenggarakan untuk semester berikutnya di PLD UIN Sunan Kalijaga.

B. Saran

Mengakhiri tulisan ini, peneliti ingin memberikan saran-saran kepada pihak-pihak terkait. Hal ini ditujukan supaya pemahaman Tuli terkait praktik tata cara shalat bisa senantiasa meningkat baik dalam situasi formal maupun dalam kesehariannya.

Sebaiknya mahasiswa Tuli memiliki sikap yang proaktif terhadap informasi-informasi seputar keagamaan. Mengingat di zaman modern ini akses informasi sangat mudah diakses baik melalui dunia maya. Informasi berbasis tulisan maupun video yang memang mudah diakses bagi Tuli sudah tersebar luas di Internet. Jadi, yang dibutuhkan adalah sikap proaktif subjek untuk mempelajarinya secara mandiri.

Penelitian yang diambil kali ini hanya terdapat empat mahasiswa dan diwilayah universitas. Sangat disarankan untuk peneliti selanjutnya mengambil subjek yang berbeda dari sisi jumlah yang lebih besar. Kemudian materi bacaan shalat yang disampaikan dalam penelitian ini berperspektif kajian Tuli. Lebih seperti bahasa Indonesia yang diisyaratkan, hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan peneliti terkait ilmu tafsir maupun bahasa Arab. Alangkah lebih baiknya jika materi bacaan shalat yang disampaikan berperspektif tafsir maupun substansi dari bacaan shalat. Jadi, isyarat yang dihasilkan tidak berubah dari makna aslinya.

Daftar Pustaka

- Andrew Smith, dkk. *Primary Ear and Hearing Care Training Resource*. Geneva: WHO Press, 2006.
- Bryman, Alan. *Analyzing Qualitative Data*. London: Routledge, 2002.
- Chatib, Munif. *Sekolah Anak-Anak Juara*. Bandung: Kaifa, 2012.
- Cheri Smith, dkk. *Signing Naturally: Student Videotext and Workbook - level 1*. California: Dawn Sign Press, 1993.
- Codina, Charlotte. "Deaf and hearing children: a comparison of peripheral vision development." *Developmental Science* 14:4, 2011.
- Ferguson, Pip Bruce. *Action Research for Professional Development: Concise Advice for New Action Researcher*. Hamilton: The University of Waikato, 2002.
- Forshay, Lance. *Deaf Culture and Communication Pattern*. Washington: University of Washington, 2009.
- Goss, Blaine. "Hearing from the Deaf Culture." *Journal Intercultural Communication Studies XII-2* (University New Mexico State), 2003.
- Islam4theDeaf. *Youtube.com*. 23 November 2014. <https://www.youtube.com/watch?v=uo5wrHss7XU> (diakses April 15, 2017).
- Katie Davis, dkk. *The Theory of Multiple Intelligences*. Cambridge: Harvard Graduate School of Education, 2011.
- Khoddik, Muhammad. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa SMPLB Tunarungu di SLB YAPENAS Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta." *Skripsi* (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga), 2009.
- Kholishoh, Siti. "Bimbingan Ibadah pada Siswa Tunarungu di SLB B Wiyata Dharma I Kabupaten Sleman." *Skripsi* (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga), 2009.
- Kretser, David de. *Deaf Culture & Communication: a Basic Guide*. Victoria: Vicdeaf, 2010.
- Lembaga Riset Bahasa Isyarat. *Buku Pedoman Siswa Tingkat I Bahasa Isyarat Yogyakarta*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2014.
- Montesino, Katherine. *What is the Difference Between a Person Who is deaf, Deaf or Hard of Hearing*. Leesburg: Lake Sunter State Collage, 2015.
- Mustarjudin. "Efektivitas Khutbah Bahasa Isyarat di Laboratorium Agama Masjid UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Skripsi* (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga), 2016.
- Qosim, Muhammad Ibn. *Fathul Qorib Mujib*. Surabaya: Al Haromain, 2005.
- Quran Speak. *Youtube.com*. 29 Juli 2016. <https://youtu.be/9Pn5HH-CDaY> (diakses Aril 15, 2017).
- Ro'fah. *Membincang Islam dan Disabilitas*. Yogyakarta: Pusat Studi dan Layanan Difabel, 2012.

- Rohaeti, Eti. "Memberdayakan Mahasiswa Difabel di Perguruan Tinggi (Studi terhadap Pusat Studi Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga)." *Skripsi* (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga), 2009.
- Shofa, Abd Mu'id Aris. "Peran Pemuda Dalam Pendampingan Mahasiswa Difabel dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda (Studi di PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), ." *Tesis*, 2016.
- Silverman, Linda Kreger. *Upside-Down Brilliance: The Visual-Spatial Learner*. Denver: DeLeon Publishing, 2002.
- Soleh, Akhmad. *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: LKiS, 2016.
- Sudaryono. *Classroom Action Research*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta, 2016.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sulihandari, Hartanti. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Inklusif bagi Anak Tunarungu di SMA Negeri 1 Sewon." *Tesis* (Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga), 2016.
- Suwadi. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Trip, David. *Action Research: a Methodological Introduction*. Perth: Murdoch University, 2005.
- UU No. 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat*. t.thn.
- UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas*. t.thn.
- Yasin, M. Ahid. *Kearifan Syariat: Menguak Rasionalitas Syariat dari Perspektif Filosofis, Medis, dan Sosiohistoris*. Surabaya: Khalista, 2009.



LAMPIRAN – LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran I Data presensi mahasiswa Tuli di PLD UIN Sunan Kalijaga dari bulan Februari hingga April 2017

| Tanggal | Hari | qty | Nama Difabel |
|-----------|--------|-----|--|
| 2/13/2017 | Senin | 9 | Deni, Rizki, Warkah, Melia, Arif, Anisa, Lia, Candra, Anggi |
| 2/14/2017 | Selasa | 8 | Anggres, Warkah, Dhomas, Arif, Candra, Anggi, Rezi, Dhavyn |
| 2/16/2017 | Kamis | 6 | Warkah, Kumala, Dhomas, Arif, Candra, Rezi |
| 2/17/2017 | Jumat | 6 | Warkah, Dhomas, Arif, Lia, Candra, Rezi |
| 2/20/2017 | Senin | 6 | Beni, Warkah, Lia, Candra, Anggi, Rezi |
| 2/21/2017 | Selasa | 7 | Beni, Warkah, Dhomas, Lia, Candra, Anggi, Dhavyn |
| 2/22/2017 | Rabu | 11 | Beni, Deni, Warkah, Kumala, Dhomas, Melia, Arif, Anisa, Lia, Candra, Anggi |
| 2/23/2017 | Kamis | 6 | Candra, Anggres, Warkah, Dhomas, Arif, Candra |
| 2/24/2017 | Jumat | 6 | Warkah, Arif, Anisa, Candra, Anggi, Rezi |
| 2/27/2017 | Senin | 7 | Anggres, Warkah, Arif, Candra, Anggi, Rezi, Dhavyn |
| 2/28/2017 | Selasa | 9 | Anggres, Warkah, Dhomas, Arif, Anisa, Candra, Anggi, Rezi, Dhavyn |
| 3/1/2017 | Rabu | 7 | Anggres, Deni, Warkah, Anisa, Candra, Anggi, Rezi |
| 3/2/2017 | Jumat | 8 | Anggres, Deni, Warkah, Dhomas, Arif, Anisa, Candra, Rezi |
| 3/3/2017 | Kamis | 8 | Warkah, Kumala, Dhomas, Arif, Anisa, Candra, Anggi, Rezi |
| 3/6/2017 | Senin | 7 | Warkah, Dhomas, Arif, Anisa, Candra, Anggi, Rezi |
| 3/7/2017 | Selasa | 9 | Rizki, Warkah, Dhomas, Arif, Anisa, Lia, Candra, Anggi, Rezi |
| 3/8/2017 | Rabu | 9 | Anggres, Rizki, Warkah, Dhomas, Anisa, Lia, Candra, Anggi, Rezi |
| 3/9/2017 | Kamis | 7 | Anggres, Warkah, Dhomas, Arif, Anisa, Lia, Anggi |
| 3/10/2017 | Jumat | 11 | Deni, Rizki, Warkah, Kumala, Dhomas, Arif, Anisa, Lia, Candra, Anggi, Rezi |
| 3/13/2017 | Senin | 10 | Candra, Rizki, Warkah, Dhomas, Arif, Anisa, Lia, Candra, Anggi, Rezi |
| 3/14/2017 | Selasa | 9 | Warkah, Dhomas, Arif, Anisa, Lia, Candra, Anggi, Rezi |
| 3/15/2017 | Rabu | 8 | Warkah, Kumala, Dhomas, Anisa, Lia, Candra, Rezi |
| 3/16/2017 | Kamis | 7 | Warkah, Dhomas, Arif, Anisa, Candra, Anggi, Dhavyn |
| 3/17/2017 | Jumat | 10 | Deni, Rizki, Warkah, Kumala, Dhomas, Arif, Anisa, Lia, Candra, Rezi |
| 3/20/2017 | Senin | 6 | Warkah, Dhomas, Arif, Anisa, Lia, Anggi |
| 3/21/2017 | Selasa | 8 | Rizki, Warkah, Dhomas, Arif, Anisa, Lia, Anggi, Rezi |
| 3/22/2017 | Rabu | 5 | Warkah, Dhomas, Anisa, Anggi, Rezi |
| 3/23/2017 | Kamis | 7 | Warkah, Dhomas, Arif, Anisa, Lia, Candra, Anggi |

| | | | |
|------------------|--------|----|--|
| 3/24/2017 | Jumat | 5 | Warkah, Kumala, Dhommas, Anisa, Rezi |
| 3/27/2017 | Senin | 7 | Warkah, Arif, Anisa, Lia, Candra, Anggi, Dhavyn |
| 3/29/2017 | Rabu | 9 | Rizki, Warkah, Dhommas, Anisa, Lia, Candra, Anggi, Rezi, Dhavyn |
| 3/30/2017 | Kamis | 6 | Rizki, Warkah, Dhommas, Arif, Anisa, Candra |
| 3/31/2017 | Jumat | 11 | Rizki, Warkah, Kumala, Arief, Dhommas, Arif, Anisa, Lia, Candra, Anggi, Rezi |
| 4/3/2017 | Senin | 6 | Warkah, Arif, Anisa, Lia, Anggi, Rezi |
| 4/4/2017 | Selasa | 9 | Rizki, Warkah, Dhommas, Arif, Anisa, Lia, Candra, Anggi, Rezi |
| 4/5/2017 | Rabu | 7 | Warkah, Dhommas, Arif, Anisa, Lia, Candra, Rezi |
| 4/6/2017 | Kamis | 3 | Warkah, Dhommas, Candra |
| 4/7/2017 | Jumat | 8 | Rizki, Warkah, Kumala, Dhommas, Lia, Candra, Anggi, Rezi |
| 4/10/2017 | Senin | 5 | Warkah, Dhommas, Arif, Anisa, Lia |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran II Media pembelajaran siklus pertama

1 PROGRAM KEAGAMAAN 1
SUDAH TAHUKAH ANDA BAGAIMANA
TATA CARA SHALAT SEORANG TULI?
Achmad Siddiq

2 SEBERAPA PAHAM KALIAN TENTANG SHALAT?
Ada berapa rakaat shalat wajib yang dilakukan dalam sehari semalam?
Berapa kali kalian biasa melakukan shalat dalam sehari semalam? Sebutkan!
Apa saja hal yang harus dilakukan sebelum melakukan shalat wajib?
Dari mana kalian belajar tentang shalat?
Sejak kapan kalian belajar tentang shalat?
Apa yang kalian lakukan saat disuruh membaca bacaan shalat?
Apakah kalian nyaman melakukan hal yang demikian?

3 MENGAPA SHALAT PENTING?
Perintah dari Allah dan Nabi Muhammad
Pekerjaan yang membedakan antara Islam dan non-Islam
Wujud komunikasi dengan Tuhan secara terus-menerus
Meningkatkan jiwa dan menyehatkan raga

4 SYARAT SHALAT
Apa itu?
Sebuah yang dilakukan sebelum melakukan shalat
Islam
Berakal
Mengarahkan arah kiblat
Suci dari hadast dan najis
Berwudhu
Menutup Aurat
Masuk waktu shalat

5 TATA CARA SHALAT
Ada 18 Rukun
Supaya mudah dibagi menjadi 3
- Dengan Hati
- Dengan Gerakan
- Dengan Utasapan
Dengan Hati – Niat
Saya berniat shalat wajib ... Sebanyak ... Rakaat secara (sendiri/ maklum/ imam)
- Dhukur
- Kukur
- Mengant
- Iya
- Shush

6 RUKUN SHALAT DENGAN GERAKAN
Berdiri bagi yang mampu.
Ruku'
Tuma'ninah dalam ruku'
Tuma'ninah adalah berdiri sejajar seimbang membaca bacaan subhanallah.
Iddat.
Tuma'ninah dalam Iddat.
Sujud dua kali.
Tuma'ninah dalam kedua sujud.
Duduk di antara dua sujud.
Tuma'ninah dalam duduk di antara dua sujud.
Duduk tasyahud akhir.
Dibersihkan secara kerub.

7 COBA PRAKTIKKAN

8 PERNAH MENGALAMI MASALAH SAAT SHALAT?

9 PERTEMUAN BESOK
Visualisasi bacaan shalat
Menghafalkan bacaan shalat yang sudah diganti menjadi BISINDO (bukan bahasa arab atau Indonesia)

10 TERIMA KASIH

Lampiran III Media pembelajaran siklus kedua

PROGRAM KEAGAMAAN 2 VISUALISASI BACAAN SHOLAT MENGUNAKAN BISINDO (BAHASA ISYARAT INDONESIA)

Achmad Siddiq

Bagaimana cara membaca bacaan sholat bagi Tuli?

- Setelah melakukan riset dengan beberapa sumber yang sudah dipaparkan (dari Fatmahanikha P.D, Dosen Tarbiyah, Kyai, dan beberapa sumber di Internet dan Youtube) dijelaskan bahwa
- Tuli mempunyai keinginan untuk tidak menyuarakan bacaan sholat karena mempunyai hambatan pada hal suara. Sebab sekiranya apapun seorang Tuli menyuarakan bacaan sholat pasti tidak akan terdengar olehnya sendiri, malah mengganggu yang lain.
- Bahasa Arab merupakan bahasa baru bagi mahasiswa Tuli, maka akan bahasa Indonesia saja masih kesulitan, apalagi melafalkan makhoruf huruf bahasa arab.
- Inti dari sholat adalah Doa, sangat sulit bagi seseorang untuk memikirkan dua hal sekaligus (memikirkan bahasa arab dan memikirkan artinya yang menjadi doa)
- Agama itu untuk meringankan hidup seseorang bukan menambah beban bagi penelutnya
- Jadi, bacaan sholat yang di suarakan diganti menjadi memikirkan arti bacaan dengan BISINDO di dalam hati

Rukun Bacaan Sholat

- Terdapat 5 hal yang wajib dibaca (diisyaratkan dalam hati) dalam sholat.
- Takbir (Allah maha besar)
- Surat Al Fatihah (ayat 1-7)
- Bacaan Tasyahud
- Bacaan Shalawat untuk nabi
- Bacaan Salam
- Untuk bacaan sunnah (tidak dibaca juga tidak apa apa)
- Surah surat pendek
- Bacaan rukuk
- Bacaan Iftidal
- Bacaan sujud
- Bacaan duduk diantara dua sujud

Bacaan surat Al Fatihah

- Allah – menyebut nama – yang pengasih – penyayang
- Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
- Semua puji untuk Allah – Tuhan semesta alam
- Kepada Allah segala urusan diserahkan
- Pengasih – Penyayang
- Maha Pengasih lagi Maha Penyayang
- Mengusap – heli pembalasan
- Yang menguasai di Hari Pembalasan
- Hanya Allah – kami sembah – hanya Allah – kami minta tolong
- Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan.
- Tunjukkan kami – jalan lurus
- Tunjukkanlah kami ke jalan yang lurus
- Jalan orang-orang – Allah beri nikmat – bukan jalan mereka marah – bukan jalan sesat
- Tunjukkanlah jalan yang lurus (jangan belak-belak) belak-belak kepada mereka, bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan (juga jalan) mereka yang sesat.

COBA PRAKTIKKAN SURAT AL FATIHAH

Tasyahud, Shalawat untuk nabi dan Salam

- Semua puji – berkah – doa baik – untuk Allah
- Segala penghormatan terbaik dan doa yang baik adalah untuk Allah.
- Sejahtera untuk Nabi – Rahmat – Berkah Allah – untuk Nabi.
- Sejahtera untuk engkau wahai Nabi dan rahmat Allah serta sebaik-baikannya.
- Sejahtera untuk kami – untuk hamba Allah – yang shaleh
- Sejahtera untuk kami dan untuk hamba-hamba Allah yang shaleh.
- Aku bersaksi – tiada Tuhan selain – kecuali Allah – Aku bersaksi Nabi Muhammad – adalah utusan Allah
- Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad itu adalah utusan Allah
- Ya Tuhan – Aku doa – shalawat untuk Nabi Muhammad – untuk keluarganya
- Ya Tuhan kami, atau pancarkan rahmat untuk Nabi Muhammad dan untuk keluarganya.
- Semoga selamat – rahmat Allah – untuk kalian semua
- Semoga keselamatan dan rahmat Allah abadikan untuk kalian semua

ADA PERTANYAAN? SUDAH HAFAL SEMUA?

Pertemuan besok

- Praktek pertemuan 1 dan pertemuan 2
- Pengetahuan selatar sholat sunnah

Lampiran IV Media pembelajaran siklus ketiga

| | |
|---|--|
| <p>Program Keagamaan 3 Yakin Sudah Bisa Shalat dengan Sempurna?</p> <p>Achmad Siddiq</p> | <p>Mereview sedikit pelajaran kemarin...</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ada berapa jumlah rakaat shalat dalam sehari semalam? <ul style="list-style-type: none"> • 17 Rakaat • Apa yang harus dilakukan sebelum melakukan shalat? <ul style="list-style-type: none"> • Istim • Suci dari najis dan hadas • Berwudhu • Menghadap kiblat • Masuk waktu shalat • Menutup Aurat • Praktikkan cara berwudhu dengan urut! • Mengapa Tuli boleh mengganti bacaan shalat dengan gerakan BISINDO? <ul style="list-style-type: none"> • Kegagalan tidak menyuarakan bacaan shalat, sebab tidak bisa mengura keras pelannya suara, Takutnya mengganggu jamaah lain • Kesulitan melafalkan bacaan arab • Inti shalat adalah doa, supaya Tuli juga bisa memahami bacaan shalat • Agama Islam hadir untuk mempermudah bukan sebaliknya |
| <p>Praktik Gerakan Shalat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ambil flash card • Kenali gerakan yang tertulis dalam flash card • Praktikkan gerakan tersebut sesuai dengan urutan yang benar bersama seluruh peserta | <p>Praktik Bacaan Shalat (Niat dan Takbir)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Niat <ul style="list-style-type: none"> • Aku – ingin shalat – Rakaat – sebagai – • Shalat apa – Berapa rakaat Inyari, maklum sendiri • Takbir <ul style="list-style-type: none"> • Allah Maha Besar |
| <p>Praktik Bacaan Shalat (Al Fatihah)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Allah – menyebut nama – yang pengasih – penyayang <ul style="list-style-type: none"> • Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. • Semua puji untuk Allah – Tuhan semua alam <ul style="list-style-type: none"> • Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam • Pengasih – Penyayang <ul style="list-style-type: none"> • Maha Pengasih lagi Maha Penyayang • Menguasai – hari pembalasan <ul style="list-style-type: none"> • Yang menguasai di Hari Pembalasan • Hanya Allah – kami sembah – hanya Allah – kami minta tolong <ul style="list-style-type: none"> • Hanya Engkau-lah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkau-lah kami meminta pertolongan. • Tunjukkanlah kami jalan yang lurus <ul style="list-style-type: none"> • Tunjukkanlah kami – jalan lurus • Jalan orang-orang – Allah beri nikmat – bukan jalan mereka marah – bukan jalan sesat <ul style="list-style-type: none"> • (Tunjukkan) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (jalan) mereka yang sesat. | <p>Praktik Bacaan Shalat (Tasyahud, Shalawat, Salam)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Semua puji – berkah – doa baik – untuk Allah <ul style="list-style-type: none"> • Segala penghormatan berkah dan doa yang baik adalah untuk Allah. • Sejahtera untuk Nabi – Rahmat – Berkah Allah – untuk Nabi. <ul style="list-style-type: none"> • Sejahtera untuk engkau wahai Nabi dan rahmat Allah serta keberkahanNya. • Sejahtera untuk kami – untuk hamba Allah – yang sholeh <ul style="list-style-type: none"> • Sejahtera untuk kami dan untuk hamba-hamba Allah yang sholeh. • Aku bersaksi – tiada Tuhan lain – kecuali Allah – Aku bersaksi Nabi Muhammad – adalah utusan Allah <ul style="list-style-type: none"> • Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad itu adalah utusan Allah. • Ya Tuhan – Aku doa – sholawat untuk Nabi Muhammad – untuk keluarganya <ul style="list-style-type: none"> • Ya Tuhan kami, aku panjatkan shalawat untuk Nabi Muhammad dan untuk keluarganya. • Semoga selamat – rahmat Allah – untuk kalian semua <ul style="list-style-type: none"> • Semoga keselamatan dan rahmat Allah dibenarkan untuk kalian semua |
| <p>Jawab ini dengan jujur untuk evaluasi program Tuli</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya dalam sehari shalat sebanyak • Ceritakan tata cara shalat kamu sebelum mengikuti program ini! • Ceritakan tata cara shalat kamu setelah mengikuti program ini! • Lebih memilih mana antara membaca bacaan shalat dengan suara bahasa arab atau dengan memiklikan arti dalam bahasa isyarat? • Ceritakan perasaan kamu saat diajar oleh orang yang bisa isyarat! • Apakah pelaksanaan program agama untuk Tuli ini sudah sesuai dengan cara belajar budaya Tuli? | <p>Terima Kasih sudah membantu pelaksanaan Program Keagamaan untuk Tuli.</p> |

Lampiran V Media pembelajaran siklus keempat

| Bahasa Indonesia atau SIBI | BISINDO |
|---|--|
| Takbir | |
| Allah Maha Besar | Allah - Besar |
| Surat Al Fatihah | |
| Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. | Allah – menyebut nama – yang pengasih - penyayang |
| Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam | Semua puji untuk Allah – Tuhan semua alam |
| Maha Pengasih lagi Maha Penyayang | Pengasih - Penyayang |
| Yang menguasai di Hari Pembalasan | Menguasai – hari pembalasan |
| Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. | Hanya Allah – kami sembah – hanya Allah – kami minta tolong |
| Tunjukkanlah kami ke jalan yang lurus | Tunjukkan kami - jalan lurus |
| (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri ni'mat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. | Jalan orang orang – Allah beri nikmat – bukan jalan mereka marahi – bukan jalan sesat |
| Tasyahud | |
| Segala penghormatan berkat dan doa yang baik adalah untuk Allah. | Semua puji – berkah – doa baik – untuk Allah |
| Sejahtera untuk engkau wahai Nabi dan rahmat Allah serta keberkatannya. | Sejahtera untuk Nabi – Rahmat – Berkah Allah - untuk Nabi. |
| Sejahtera untuk kami dan untuk hamba-hamba Allah yang soleh. | Sejahtera untuk kami – untuk hamba Allah – yang sholeh |
| Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad itu adalah utusan Allah. | Aku bersaksi – tiada Tuhan lain – kecuali Allah – Aku bersaksi Nabi Muhammad – adalah utusan Allah |
| Shalawat | |
| Ya Tuhan kami, aku panjatkan shalawat untuk Nabi Muhammad dan untuk keluarganya. | Ya Tuhan – Aku doa – sholawat untuk Nabi Muhammad – untuk keluarganya |
| Salam | |
| Semoga keselamatan dan rahmat Allah diberikan untuk kalian semua | Semoga selamat – rahmat Allah – untuk kalian semua |

Lampiran VI Daftar Subjek Penelitian

| No. | Nama | Pekerjaan | Tanggal pengambilan data |
|-----|---------------------------|---|------------------------------------|
| 1 | Deni Yoga | Mahasiswa VIII/ IP | 27 Januari 2017 sampai 30 Mei 2017 |
| 2 | Warkah F. Basrin | Mahasiswa VIII/ P.Bio | 27 Januari 2017 sampai 30 Mei 2017 |
| 3 | Lia Nur Rochma | Mahasiswa VI/ IKS | 27 Januari 2017 sampai 30 Mei 2017 |
| 4 | Dhomas Erika | Mahasiswa VI/ IKS | 27 Januari 2017 sampai 30 Mei 2017 |
| 5 | K. Muhaimin Ahmad | Pengasuh PPHM Bantul | 4 April 2017 |
| 6 | Arif Maftuhin, M.Ag., MA. | Ketua PLD UIN Sunan Kalijaga | 19 April 2017 |
| 7 | Rizki Kurniawan | Ketua Gergatin Kota Yogyakarta | 8 Mei 2017 |
| 8 | Anisa Dwi Rachma | Mahasiswa VIII/ IKS dan Relawan Purna PLD | 19 Mei 2017 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran VII Daftar pertanyaan untuk mahasiswa Tuli

1. Wawancara kesulitan mahasiswa Tuli tentang shalat
 - a. Sejak kapan menjadi Tuli dan apa penyebabnya?
 - b. Kapan terakhir kali belajar tentang shalat?
 - c. Bagaimana tata cara shalat wajib dalam keseharian?
 - d. Apa yang dibaca saat melakukan shalat wajib?
 - e. Apa yang diinginkan kalau ingin belajar agama?
 - f. Model pembelajaran seperti apa yang cocok untuk mahasiswa Tuli?
2. Wawancara testimoni program keagamaan untuk Tuli
 - a. Bagaimana praktik pembelajaran yang diterapkan pada program keagamaan di PLD?
 - b. Apakah kalian paham semua materi yang sudah diberikan?
 - c. Bagaimana pendapat kalian tentang memvisualisasikan bacaan shalat menjadi BISINDO?
 - d. Apakah terdapat perbedaan kalian shalat antara sebelum dan sesudah mengikuti program ini?

Lampiran VIII Daftar pertanyaan untuk ahli fiqh

1. Pandangan Fiqh Klasik
 - a. Seperti apa orang-orang difabel atau cacat dibahas dalam kajian Fiqh klasik?
 - b. Bagaimana cara orang Tuli shalat dalam kitab Fiqh klasik?
 - c. Apakah terdapat *rukhsah* untuk orang-orang Tuli dalam shalat?
2. Alasan logis visualisasi bacaan shalat dengan bahasa isyarat
 - a. Apa yang menjadi substansi dalam pelaksanaan ibadah shalat untuk semua muslim?
 - b. Bagaimana orang Tuli melaksanakan shalat tanpa menghilangkan substansi dari shalat?
 - c. Apakah bahasa isyarat cukup untuk mewakili bacaan shalat?
 - d. Bagaimana hukum shalat orang Tuli memvisualisasikan bacaan shalat menjadi BISINDO?

Lampiran IX Daftar Pertanyaan untuk ahli difabel

1. Bagaimana cara mahasiswa Tuli di UIN Sunan Kalijaga biasa belajar didalam kelas?
2. Bagaimana cara mengadaptasi pembelajaran agar bisa diterima dengan mudah oleh mahasiswa Tuli?



Lampiran X Daftar Foto Kegiatan semua siklus



Siklus 1



Siklus 2



Siklus 3



Siklus 4

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XI Rencana Praktik Pembelajaran siklus pertama

Nama Program : Program Keagamaan Berbasis BISINDO

Alokasi waktu : 2 x 45 menit

Siklus : Pertama

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mahasiswa Tuli dapat menyebutkan syarat sah shalat.
2. Mahasiswa Tuli bisa mempraktikkan shalat secara visual dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku.
3. Mahasiswa Tuli menyampaikan permasalahan dalam shalat

B. Materi Ajar

1. Pengertian awal tentang shalat
2. Pentingnya shalat
3. Syarat sah shalat
4. Rukun berbasis gerakan dan hati

C. Metode Pembelajaran

1. Menggunakan BISINDO
2. Strategi ceramah interaktif
3. Strategi *learning by doing*
4. Strategi *problem based learning*

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pembukaan
 - a. Kelas dibuka dengan salam dan diawali dengan apersepsi bercerita sedikit mengenai kegiatan sebelum subjek memasuki kelas hari ini.
 - b. Membuat kontrak belajar antara peneliti dan subjek.
 - c. Sebelum memasuki materi peneliti memperkenalkan diri dan program ini serta tujuan diadakan program keagamaan ini.
2. Inti
 - a. Menyampaikan materi pertama mengenai pengertian awal subjek tentang shalat menggunakan strategi ceramah interaktif.

- b. Kemudian materi yang selanjutnya adalah mengenai pentingnya shalat yang juga disampaikan dengan strategi ceramah interaktif.
 - c. Setelah semua selesai dengan pengertian shalat secara teoritis, maka selanjutnya adalah mempraktikkan shalat dalam bentuk gerakannya.
 - d. Awalnya peneliti memberikan contoh gerakan shalat yang baik dan benar menurut kaidah fiqh.
 - e. Kemudian satu per satu dari subjek mempraktikkan gerakan shalat secara bergantian dan dikoreksi secara bersama-sama kalau terdapat kesalahan dalam praktiknya.
 - f. Materi terakhir adalah penggalian permasalahan yang pernah dihadapi subjek saat melakukan shalat.
 - g. Kelas dibuat secara interaktif agar bisa mengetahui permasalahan nyata yang dihadapi subjek selama melakukan shalat.
3. Pentutup
- a. Setelah semua materi diberikan dengan tuntas peneliti memberikan beberapa hal yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
 - b. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan permohonan maaf, ucapan terima kasih serta salam.
- E. Alat dan Sumber Belajar
- a. Papan tulis (*white board*)
 - b. Proyektor
 - c. Laptop
 - d. Bahan ajar mandiri
- F. Penilaian
- a. Penilaian individu

Lampiran XII Rencana Praktik Pembelajaran siklus kedua

Nama Program : Program Keagamaan Berbasis BISINDO

Alokasi waktu : 2 x 45 menit

Siklus : Kedua

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mahasiswa Tuli bisa menyebutkan alasan pengalihbahasaan bacaan shalat menjadi BISINDO.
2. Mahasiswa Tuli bisa mempraktikkan bacaan shalat yang sudah dialih bahasakan ke BISINDO.
3. Mahasiswa Tuli memahami dan hafal bacaan shalat yang sudah dialih bahasakan ke BISINDO.
4. Mahasiswa Tuli menyampaikan permasalahan seputar bacaan shalat.

B. Materi Ajar

1. Alasan visualisasi bacaan shalat menjadi BISINDO
2. Praktik visualisasi bacaan shalat menjadi BISINDO

C. Metode Pembelajaran

1. Menggunakan BISINDO
2. Strategi ceramah interaktif
3. Strategi *Practice and Drill*
4. Strategi *problem based learning*

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pembukaan
 - a. Kelas dibuka dengan salam dan diawali dengan apersepsi bercerita sedikit mengenai kegiatan sebelum subjek memasuki kelas hari ini.
 - b. Sebelum memasuki materi peneliti memperkenalkan diri dan program ini serta tujuan diadakan program keagamaan ini.
2. Inti
 - a. Menyampaikan materi pertama mengenai pengertian awal subjek tentang visualisasi bacaan shalat menjadi BISINDO.

- b. Setelah semua selesai secara teoritis, maka selanjutnya adalah mempraktikkan bacaan shalat dalam bentuk gerak isyarat.
 - c. Awalnya peneliti memberikan contoh gerakan bacaan shalat dalam BISINDO.
 - d. Kemudian satu per satu dari subjek mempraktikkannya secara bergantian dan dikoreksi secara bersama-sama kalau terdapat kesalahan dalam praktiknya.
 - e. Materi terakhir adalah penggalan permasalahan yang pernah dihadapi subjek saat melakukan shalat.
 - f. Kelas dibuat secara interaktif agar bisa mengetahui permasalahan nyata yang dihadapi subjek selama melakukan shalat.
3. Pentutup
 - a. Setelah semua materi diberikan dengan tuntas peneliti memberikan beberapa hal yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
 - b. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan permohonan maaf, ucapan terima kasih serta salam.
- E. Alat dan Sumber Belajar
- a. Papan tulis (*white board*)
 - b. Proyektor
 - c. Laptop
 - d. Bahan ajar mandiri
- F. Penilaian
- a. Penilaian individu

Lampiran XIII Rencana Praktik Pembelajaran siklus ketiga

Nama Program : Program Keagamaan Berbasis BISINDO

Alokasi waktu : 2 x 45 menit

Siklus : Ketiga

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mahasiswa Tuli bisa mempraktikkan gerakan shalat secara baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku
2. Mahasiswa Tuli bisa memvisualisasikan bacaan shalat dengan BISINDO secara lancar
3. Mahasiswa Tuli hafal gerakan visualisasi bacaan shalat.
4. Mahasiswa Tuli bisa menyebutkan syarat wajib shalat
5. Mahasiswa Tuli bisa menyebutkan alasan visualisasi bacaan shalat dengan BISINDO

B. Materi Ajar

1. Evaluasi materi siklus pertama dan kedua

C. Metode Pembelajaran

1. Menggunakan BISINDO
2. Strategi ceramah interaktif
3. Metode *flash card*
4. Tes wawancara dan tertulis

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pembukaan
 - a. Kelas dibuka dengan salam dan diawali dengan apersepsi bercerita sedikit mengenai kegiatan sebelum subjek memasuki kelas hari ini.
 - b. Sebelum memasuki materi peneliti memperkenalkan diri dan program ini serta tujuan diadakan program keagamaan ini.
2. Inti
 - a. Meninjau ulang materi pada siklus pertama dan kedua dengan ringkas dan lengkap secara interaktif.

- b. Menguji materi teoritis pada siklus pertama menggunakan tertulis.
 - c. Kemudian menggunakan metode *flash card* peneliti membagikan kartu yang bertuliskan gerakan dan bacaan shalat yang dibagikan ke subjek.
 - d. Setelah itu subjek diminta untuk mengurutkan gerakan dan bacaan tersebut sesuai dengan *flash card* yang didapatkan.
 - e. Kemudian ditutup dengan tes wawancara dan pemberian testimoni singkat dari subjek tentang pembelajaran yang sudah dilakukan selama tiga siklus.
3. Pentutup
- a. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan permohonan maaf, ucapan terima kasih serta salam.
- E. Alat dan Sumber Belajar
- a. Papan tulis (*white board*)
 - b. Proyektor
 - c. Laptop
 - d. Bahan ajar mandiri
- F. Penilaian
- a. Penilaian praktik individu

Lampiran XIV Rencana Praktik Pembelajaran siklus keempat

Nama Program : Program Keagamaan Berbasis BISINDO

Alokasi waktu : 2 x 45 menit

Siklus : Keempat

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mahasiswa Tuli bisa memvisualisasikan bacaan shalat dengan BISINDO secara lancar
2. Mahasiswa Tuli hafal gerakan visualisasi bacaan shalat.

B. Materi Ajar

1. Evaluasi materi siklus kedua

C. Metode Pembelajaran

1. Menggunakan BISINDO
2. Strategi ceramah interaktif

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pembukaan
 - a. Kelas dibuka dengan salam dan diawali dengan apersepsi bercerita sedikit mengenai kegiatan sebelum subjek memasuki kelas hari ini.
 - b. Sebelum memasuki materi peneliti memperkenalkan diri dan program ini serta tujuan diadakan program keagamaan ini.
2. Inti
 - a. Meninjau ulang materi pada kedua dengan ringkas dan lengkap secara interaktif.
 - b. Secara bergiliran subjek diminta untuk mempraktikkan visualisasi bacaan shalat dengan menggunakan BISINDO.
 - c. Semua subjek diberi kesempatan untuk belajar dan menghafal lagi bila masih belum hafal.
3. Penutup
 - a. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan permohonan maaf, ucapan terima kasih serta salam.

E. Alat dan Sumber Belajar

- a. Papan tulis (*white board*)
- b. Proyektor
- c. Laptop
- d. Bahan ajar mandiri

F. Penilaian

- a. Penilaian praktik individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Achmad Siddicq
Nomor Induk : 13410171
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN KAIFIAH SHOLAT FARDHU UNTUK MAHASISWA DIFABEL TULI MELALUI PROGRAM KHUSUS KEAGAMAAN DI PUSAT LAYANAN DIFABEL UIN SUNAN KALIJAGA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 24 Februari 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

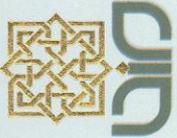
Yogyakarta, 24 Februari 2017

Moderator

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

Lampiran XVI Berita Acara Munaqosyah





Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ACHMAD SIDDIQ
NIM : 13410171
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013



Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Seto Ayu Aryani, M.Ag.

NIP. 19591218 197803 2 001

Sertifikat

NO. PAN-OPAK.UIN-SUKA.VIII.2015

Diberikan kepada:

ACHMAD SIDDIQ

Sebagai :

PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,

Wakil Rektor

Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama
UIN Sunan Kalijaga

Ketua Panitia



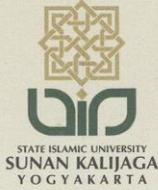
M. Muqronul Faiz

NIM. 13360019

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Dr. Siti Ruhani Dzuhayatin, MA

NIP. 19630517 199003 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : ACHMAD SIDDIQ
NIM : 13410171
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

96.20 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiyawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : ACHMAD SIDDIQ

NIM : 13410171

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di SMA N 1 Kalasan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Sangkot Sirait, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai **99.55 (A)**.

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiawan
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

150

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.161/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Achmad Siddiq
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 20 November 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 13410171
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Dusun Rejosari, Gayamharjo
Kecamatan : Prambanan
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,91 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016

Ketua,



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Achmad Siddicq
 NIM : 13410171
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

| No. | Materi | Nilai | |
|--------------------|-----------------------|------------------|-------|
| | | Angka | Huruf |
| 1. | Microsoft Word | 80 | B |
| 2. | Microsoft Excel | 100 | A |
| 3. | Microsoft Power Point | 95 | A |
| 4. | Internet | 100 | A |
| 5. | Total Nilai | 93.75 | A |
| Predikat Kelulusan | | Sangat Memuaskan | |



R. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

| Nilai | | Predikat |
|----------|-------|------------------|
| Angka | Huruf | |
| 86 - 100 | A | Sangat Memuaskan |
| 71 - 85 | B | Memuaskan |
| 56 - 70 | C | Cukup |
| 41 - 55 | D | Kurang |
| 0 - 40 | E | Sangat Kurang |

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: CIN.02/L4/PM.03.2/6.41.18.7/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Achmad Siddicq :

تاريخ الميلاد : ٢٠ نوفمبر ١٩٩٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٥ يوليو ٢٠١٧، وحصل على
درجة :

| | |
|-----|---------------------------------------|
| ٤٨ | فهم المسموع |
| ٥٠ | التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية |
| ٢٤ | فهم المقروء |
| ٤٠٧ | مجموع الدرجات |

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكهارتا، ٢٥ يوليو ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.13.17/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Achmad Siddicq**
Date of Birth : **November 20, 1994**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 20, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

| CONVERTED SCORE | |
|--------------------------------|------------|
| Listening Comprehension | 50 |
| Structure & Written Expression | 55 |
| Reading Comprehension | 49 |
| Total Score | 513 |

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 20, 2017
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Lampiran XXV Curriculum Vitae

Nama : Achmad Siddicq
TTL : Bantul, 20 November 2017
Alamat : Tajeman, Palbapang, Bantul
Motto : Aksesibilitas adalah hal terpenting, namun sedikit yang paham
HP : 0857-544-855-01
E-Mail : kang.siddicq@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

2001 – 2007 SD N Peni
2007 – 2010 SMP N 3 Bantul
2010 – 2013 SMK N 3 Yogyakarta - TKJ
2013 – 2017 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta – PAI

Riwayat Pendidikan Informal

2010 – 2015 Pondok Pesantren Al Barokah
2016 – 2017 Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muftadi-ien

Riwayat Organisasi

| Tahun | Jabatan | Organisasi |
|-------------|--------------------------|-------------------------------------|
| 2011 - 2012 | Kepala Divisi Kaderisasi | Kerohanian Islam SMK N 3 Yogyakarta |
| 2014 - 2016 | Wakil Direktur | Kelompok Studi Ilmu Pendidikan |
| 2015 - 2016 | Wakil Ketua | Forum Sahabat Inklusi |
| 2013 – 2017 | Relawan Purna | Pusat Layanan Difabel |